



Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

2010

Tumbuh dan Berkembang
ke Segala Arah
Progress in All Directions

Daftar Isi

Contents

1 Tumbuh dan Berkembang ke Segala Arah Progress in All Directions	18 BNI - Menuju Kemajuan Sumber Daya Manusia BNI - People for Progress
2 Tentang Laporan Ini About This report	22 BNI – Mencapai Profitabilitas BNI – Governance for Profitability
3 Sekilas BNI BNI at a Glance	28 BNI – Menjaga Kelestarian Alam BNI – Planet for Posterity
4 Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners	40 Fact Sheet Fact Sheet
6 Laporan Direksi Report of the Board of Directors	42 Struktur Organisasi Organization Structure
8 Triple Bottom Line BNI 2010 BNI 2010 Triple Bottom Line	44 Penghargaan Awards
10 Peristiwa Penting BNI dalam Keberlanjutan BNI Sustainability Milestones & Significant Events	45 Indeks GRI GRI Index
12 Perspektif 2010 2010 Perspectives	52 Informasi Perseroan Corporate Information
16 Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	

Visi

Menjadi bank yang unggul, terkemuka
dan terdepan dalam layanan dan kinerja

Vision

To be a bank that excels, prominent and
advanced, in delivering services and
performance

Misi

- Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (*the bank of choice*)
- Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
- Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
- Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial
- Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik

Mission

- To become the bank of choice, providing excellent service and value added solutions, to all customers
- To enhance investment value to our shareholders
- To provide the best environment for our employees, to be the source of pride to perform and excel
- To improve socially and environmentally corporate responsibility
- To become the benchmark of good corporate governance practice

Tumbuh dan Berkembang ke Segala Arah

Progress in All Directions



BNI adalah bank besar dengan sejarah yang panjang di Republik Indonesia. BNI telah mengalami pasang surut bersama rakyat dan bangsa ini. Seiring dengan kemajuan Indonesia di berbagai bidang seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan perdagangan dan industri, meningkatkan tingkat pendidikan dan kesehatan, BNI berperan dalam memberikan pinjaman kepada individu, perusahaan maupun kepada pengembang infrastruktur.

Sebagai bagian dari komitmen untuk merealisasikan visi serta membantu rakyat Indonesia, BNI membuat laporan keberlanjutan yang pada tahun ini berjudul "Tumbuh dan Berkembang ke Segala Arah". Tema ini merefleksikan perhatian BNI terhadap masalah-masalah keberlanjutan dalam segala sektor- dalam masalah lingkungan hidup, pengurangan limbah, pemberian dukungan terhadap kegiatan-kegiatan sosial yang strategis dan dalam mengkomunikasikan masalah-masalah tersebut. BNI senantiasa memastikan keberlanjutan usahanya dengan menerapkan prinsip perbankan yang berhati-hati dan sistem manajemen yang baik. Dengan dukungan mitra di seluruh Indonesia dan dunia kami bersama-sama terus membangun bisnis dan komunitas yang kuat.

BNI is a large bank with a long history in the Republic of Indonesia. As such, it enjoys the ups and shares in the downs of this dynamic country and its people. Just as Indonesia since its beginning has progressed in all directions – building infrastructure, developing commerce and industry, supporting health and education, BNI has lent money to families, companies and infrastructure developers.

As part of its leadership commitment, to support its vision and to support the people of Indonesia, BNI has embarked on producing sustainability reports, this year entitled Progress in all Directions. This theme captures BNI's growing attention to address sustainability issues wherever they may be found – in the environment, in reducing wastage, in supporting worthy social action and in communicating the importance of these issues. BNI continues to ensure the sustainability of its business through prudent banking and strong governance systems, and with the help of partners throughout Indonesia and throughout the world, together we can continue to build strong businesses and strong communities.

Tentang Laporan ini

About this Report

Para Pembaca Yang Terhormat,

Ini adalah tahun kedua BNI menerbitkan Laporan Keberlanjutan. Banyak yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran di lingkungan internal bank akan pentingnya laporan keberlanjutan. Manfaat yang diperoleh dengan menerbitkan laporan ini, bukan hanya secara formalitas mempublikasikan data yang terkumpul, namun juga, kita dapat melihat bagian-bagian lainnya yang masih membutuhkan pengumpulan data.

Untuk mengintegrasikan perspektif pada aspek Keberlanjutan, kami menggunakan model Atkisson, yang menggambarkan pendekatan oleh pemangku kepentingan BNI dari empat arah mata angin. Di tengah pendekatan tersebut, BNI mendengarkan dan berbuat yang terbaik untuk kepentingan semua pihak seraya menciptakan keuntungan bagi masyarakat luas dan lingkungan Indonesia. Antara pelanggan dan kebutuhannya, dan antara masyarakat dan kepentingannya, BNI berfungsi sebagai jembatan yang pada akhirnya menghubungkan Indonesia dan dunia.

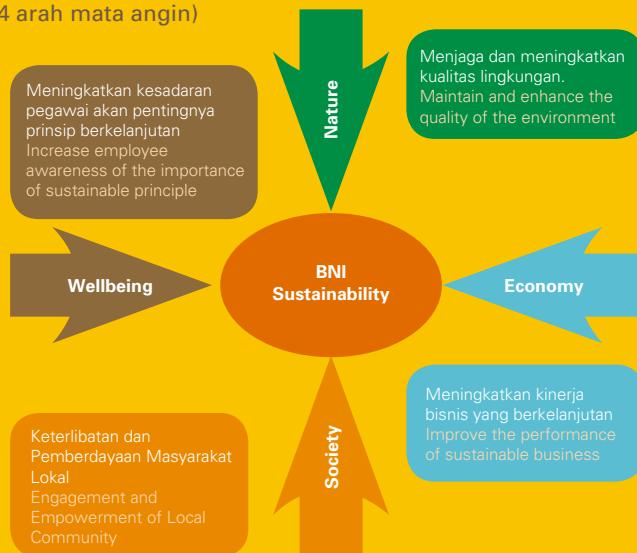
Laporan ini telah dan akan terus mengalami penyempurnaan agar dapat mencapai beberapa tujuan penting. Tujuan tersebut meliputi; memastikan agar para pemangku kepentingan memiliki akses terhadap informasi kinerja Bank yang disaat bersamaan akan memberi umpan balik bagi peningkatan kinerjanya; memotivasi dan menggerakkan karyawannya untuk bersikap sejalan dengan tujuan keberlanjutan dan menjadi pelopor bagi industri perbankan Indonesia dalam masalah-masalah keberlanjutan.

Untuk pelaporan periode ini, yang bersamaan dengan Laporan Tahunan periode tahun fiskal yang sama, kami mengikuti format Suplemen GRI Sektor Finansial, dengan *check list* pada bagian belakang laporan ini. Kepada para karyawan, rekan bisnis, nasabah, pemegang saham dan pihak-pihak terkait di Indonesia, kami berharap anda berkenan membaca laporan ini untuk kemudian memberikan tanggapan agar kami dapat senantiasa melakukan peningkatan dan perbaikan.

Tumbuh dalam Keberlanjutan

Growth in Sustainability

(Pendekatan 4 arah mata angin)



Dear Stakeholders,

This is the second year that BNI has produced a Sustainability Report and much has happened to improve awareness within the Bank of the needs of reporting on sustainability. The benefits of producing this report, we are finding out, include just having a place to formally print the data that the Bank is already collecting. And in doing this, we can then pinpoint the areas for which we should be collecting data.

To integrate our perspectives on Sustainability, we use the Atkisson Tool, which shows stakeholders approaching BNI from the four compass directions. In the middle, BNI listens and acts for the best interests of all stakeholders, creating profit for both people and planet. Between customers and their needs, and between society and its needs, BNI serves as a bridge, ultimately connecting Indonesia and the world.

The report as well has undergone and will continue to undergo many changes in approach in order to accomplish several important objectives. These objectives include: ensuring stakeholders have access to usable information on Bank performance, allowing the Bank itself to have a reference on performance; to motivate and mobilize employees to act in sustainable fashions and providing leadership within the Indonesian banking industry on sustainability issues.

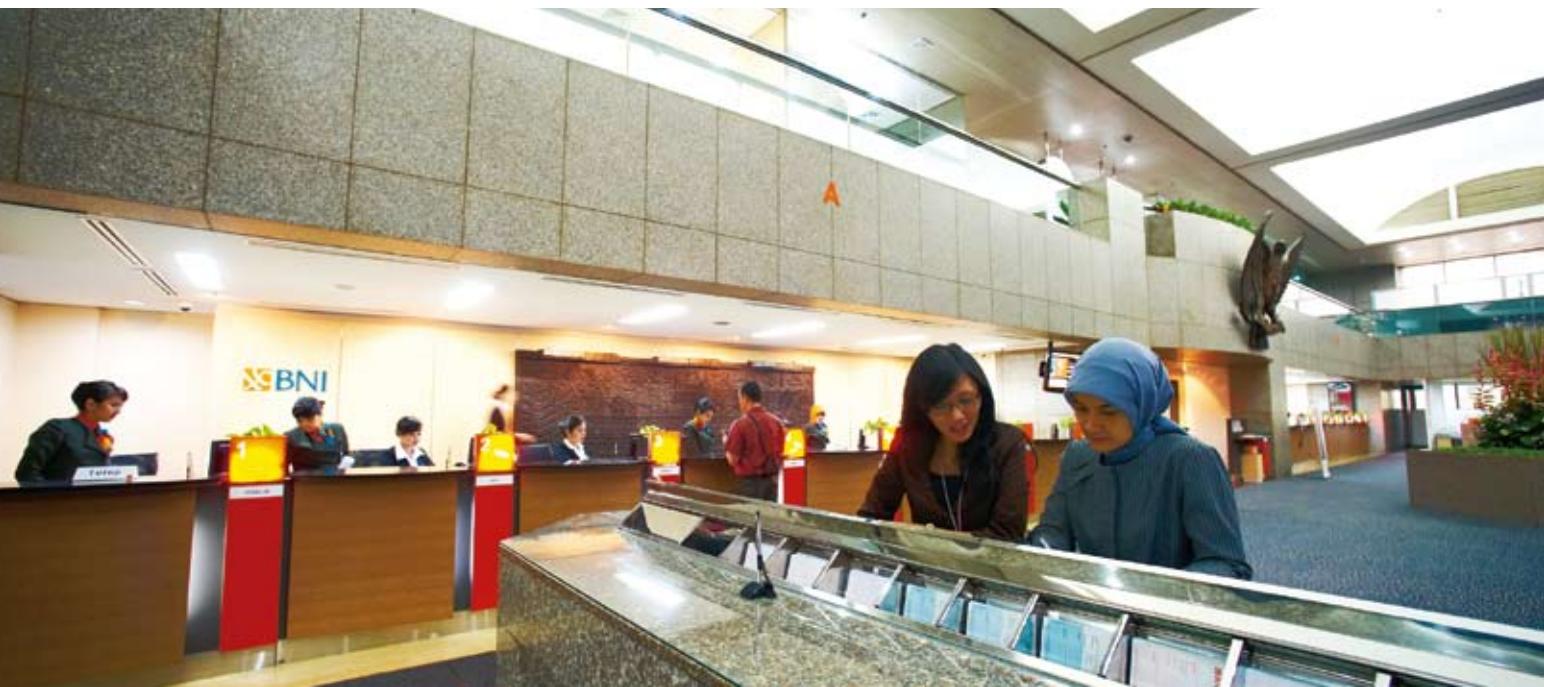
Again for this reporting period, which coincides with the Annual Report fiscal year unless otherwise stated, we are following the GRI Financial Sector Supplement format and have provided a check list at the back of this report. To employees, business partners, customers, shareholders and concerned groups within Indonesia, we hope that you will read this report and provide feedback, for in providing feedback, we can sustain improvement and progress forward together in all directions.

7 Principles of Sustainability (Alan Atkisson)

1. Think Long Term
2. Understand the System
3. Recognize the Limits
4. Protect Nature
5. Transform Business as Usual
6. Practice Fairness
7. Embrace Creativity

Sekilas BNI

BNI at a Glance



PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1946. BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral bagi Republik Indonesia yang baru merdeka, sebelum akhirnya berstatus sebagai bank komersial sejak tahun 1955.

Pada tahun 1996, BNI menjadi bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana dengan mencatatkan 25% sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Pada tahun 2000, Pemerintah melakukan proses rekapitalisasi BNI. Selanjutnya, pada tahun 2007 dan 2010, BNI melakukan *rights issue* untuk memperkuat permodalan. BNI pada tahun 2010 juga melakukan *spin-off* Unit Usaha Syariah ke anak perusahaan PT BNI Syariah.

Per 31 Desember 2010, Pemerintah RI memegang 60% saham BNI, sementara 40% saham selebihnya dimiliki oleh pemegang saham publik baik individu maupun institusi, domestik dan asing.

Dengan total aktiva senilai Rp 248,6 triliun pada akhir tahun 2010, BNI adalah bank terbesar ke-4 di Indonesia saat ini berdasarkan jumlah aktiva, total kredit maupun total dana pihak ketiga. BNI melayani nasabah korporasi, komersial dan individu dengan beragam produk dan jasa perbankan yang didistribusikan melalui jaringan pelayanan yang luas mencakup 1.148 outlet domestik dan 5 cabang luar negeri di New York, London, Tokyo, Hong Kong dan Singapura, lebih dari 5.004 unit Anjungan Tunai Mandiri (ATM) milik sendiri, serta fasilitas Internet banking dan Mobile banking yang memberikan kemudahan akses bagi nasabah.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) was established by the Government of Indonesia in 1946. For a time, BNI served as the central bank for the young republic that recently gained its independence, before assuming the status of a commercial bank in 1955.

In 1996, BNI became the first State-Owned Enterprise (SOE) bank to go public when it listed 25% of its shares at the Jakarta Stock Exchange (the current Indonesia Stock Exchange). In 2000, the Government of Indonesia undertook a recapitalization exercise for BNI. Next, in 2007 and again in 2010, BNI undertook rights issues in order to improve its capital structure. Also in 2010, the Sharia Business Unit within BNI was spinned-off to a separate subsidiary, PT BNI Syariah.

As at 31 December 2010, the Government of Indonesia held 60% of the shares of BNI, with the remaining 40% held by the public comprising individual and institution shareholders, domestic as well as overseas.

With total assets of Rp 248.6 trillion at year-end 2010, BNI currently counts as the 4th largest bank in Indonesia by size of assets, lending and third party funds. BNI serves individual, commercial and corporate customers with a comprehensive range of banking products and services delivered through an extensive distribution networks comprising 1,148 outlets and 5 overseas branches at New York, London, Tokyo, Hong Kong and Singapore, more than 5,004 proprietary ATMs (Automatic Teller Machine), and modern Internet banking and Mobile banking facilities giving convenient access to customers.

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners



Peter B. Stok
Komisaris Utama
President Commissioner

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Saat ini BNI dalam proses transformasi untuk meningkatkan kinerja. Sejalan dengan tuntutan reformasi, perubahan arah ini merupakan pengakuan BNI akan pentingnya memenuhi tantangan industri perbankan yang dinamis dan Kompetitif serta ekonomi global yang dinamis. Sejalan dengan ini, BNI berupaya berdiri di depan dalam industri perbankan Indonesia dengan menerbitkan Laporan Keberlanjutan.

Keputusan kami beberapa tahun lalu untuk menerapkan prinsip *triple bottom line* telah membawa hasil nyata dalam kesadaran dan perilaku. Salah satu langkah positif yaitu pada tahun 2010 telah dibentuk *Unit Corporate Sustainability*, yang saat ini permanen dan berada di bawah koordinasi Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan.

Dear Stakeholders,

BNI is currently in a transformational phase encompassing all aspects of the Bank's performance. Summed up under the Indonesian call of "Reformasi", this change of direction is a recognition BNI is meeting the challenges of a dynamic and competitive banking industry and a dynamic global economy, and part of this is BNI leading the way within the Indonesian banking industry by producing a Sustainability Report.

Our adoption a few years ago of a triple bottom line has already produced noticeable results in awareness and behaviour. One positive step on this journey came in 2010 with our formalization of the Corporate Sustainability Unit, which is now permanent and is under Corporate Communication Division.

Hal yang menjadi bahan diskusi pada level Dewan Komisaris adalah pemilihan standar pelaporan global untuk memenuhi standar GRI yang kami sertakan dalam laporan ini. Prosedur manapun yang kami ambil baik itu yang berhubungan dengan sistem bisnis, orang atau sistem pengawasan lingkungan, harus memungkinkan bagi pengawasan berkelanjutan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Di saat Bank berupaya lebih baik dalam memenuhi kebutuhan pemegang saham mayoritas dan minoritas maupun pemangku kepentingan lainnya, Bank juga sedang menciptakan momentum berkelanjutan dalam memenuhi tanggung jawab perbankan dan sosialnya. Hal ini dibuktikan dengan prestasi gemilang dalam menurunkan NPL dan pada saat yang sama meningkatkan pinjaman sekitar 14% di tahun 2010. Selain itu, perubahan kebijakan dividen akan memungkinkan reinvestasi secara berkelanjutan pada bidang-bidang yang di perlukan.

Komitmen terhadap langkah-langkah keberlanjutan pada dasarnya merupakan komitmen kepada nasabah dan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan langkah strategis jangka panjang dalam memperkuat posisi pasar di Indonesia, dengan berubah dari institusi keuangan yang berorientasi kepada produk menjadi institusi keuangan kelas dunia yang berorientasi kepada nasabah. Hal ini dilakukan secara hati-hati, dengan memfokuskan dan menspesialisasikan pada industri tertentu di daerah-daerah seluruh indonesia.

Dengan menyediakan layanan dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan nasabah ritel serta dengan merevitalisasi, dan meningkatkan kemampuan sumber daya kami ditambah dengan upaya peningkatan tata kelola perusahaan, BNI akan terus merealisasikan Visi dan Misinya sebagaimana yang telah kami lakukan di sepanjang sejarah kami.



Peter B. Stok
Komisaris Utama
President Commissioner

Currently under discussion at the Board level is the selection of global reporting standards to complement the GRI standards we are applying in this document. Whichever procedures are adopted in regards to business systems, people systems or environmental monitoring systems, they must allow for sustainable oversight by the Board of Directors and the Board of Commissioners.

As the Bank moves to better address the concerns and needs of both majority and minority shareholders and other stakeholders, the Bank is moving towards creating sustainable momentum in meeting its banking and social responsibilities. Evidence of this direction came in a solid performance in reducing NPL's while growing quality lending by 14% in 2010. In addition, a change in dividend policy in 2010 will better allow sustainable reinvestment in needed areas.

Commitment to sustainable practices is a commitment to our customers and stakeholders and these are directly in line with our long term strategic direction to strengthen our market position in Indonesia by moving from a "product-centric" financial institution into a "customer-centric" world class financial institution while prudently growing the business through a focus on and specialization in selected industries specific to each geographic sub-region in Indonesia.

By providing products and services appropriate to our retail customers' lives, rejuvenating and training our talent pool and continuing to improve corporate governance and risk management capabilities, BNI will continue to fulfill its missions and vision as it has done throughout its history.

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



Gatot M. Suwondo

Direktur Utama
President Director

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Pada tahun 2010, BNI berhasil mencatatkan prestasi baik dalam kinerja keuangan maupun dalam restrukturisasi organisasi. Kinerja makro ekonomi Indonesia yang kuat selama beberapa tahun terakhir merupakan momentum yang tepat bagi penggalangan semangat perubahan bagi sebuah bank. Komitmen kami dalam menerbitkan laporan keberlanjutan serta keputusan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dengan semua proses perubahan adalah cerminan tradisi panjang BNI sebagai pelopor dalam perbankan baik perdagangan internasional maupun domestik.

BNI terus berupaya menggalakkan langkah-langkah keberlanjutan secara internal maupun eksternal. Secara eksternal kami melakukan penghematan dan efisiensi seperti dalam penggunaan listrik dan kertas. Sementara itu pemasangan poster BNI Go Green dalam ukuran besar dan diletakkan di tempat yang mudah dilihat telah mampu menginspirasi karyawan dan nasabah untuk melindungi

Dear Stakeholders,

In 2010, BNI performed very well in terms of both financial performance and organizational restructuring. With Indonesia's strong macroeconomic performance over the last couple of years, the timing for initiating a Bank-wide spirit of improvement could not be better. Our commitment to produce this sustainability report, and indeed to begin integrating sustainability principles within all Bank processes, is a reflection of BNI's long-standing tradition as a bank of international trade, as well as of domestic leadership.

The Bank is proceed with both internal and external initiatives to support sustainable practices. Internally, savings and efficiencies have occurred in areas like water and paper usage, and the highly visible BNI Go Green posters have impacted staff and customer understanding about protecting Indonesia's natural environment. Externally, our early commitment to

alam Indonesia. Secara eksternal komitmen kami pada pinjaman kegiatan berorientasi lingkungan – *Green Lending* – telah mencapai 5,7% dari total pinjaman. Hal ini diluar upaya kami menyampaikan pengetahuan kepada semua nasabah tentang keuntungan ekonomis mengikuti pelatihan pelestarian lingkungan.

Sementara itu, dalam rangka menyeimbangkan antara tuntutan pertumbuhan dan tuntutan kualitas di tengah lingkungan usaha yang terus berubah, BNI menaruh komitmen pada manajemen perubahan sejalan dengan fokus kami pada manajemen risiko yang kuat dan sistem kontrol internal yang efektif. Salah satu langkah yang berkaitan dengan ini adalah mengkaji dan menyempurnakan Kode Etik di tahun 2010. Kami juga menyertakan perangkat-perangkat tambahan pada manajemen risiko yang ada, bukan hanya untuk memenuhi persyaratan yang akan diberlakukan Bank Indonesia terkait Basel II Accord, tapi juga untuk memperkuat kapabilitas manajemen risiko secara keseluruhan.

Sumber daya manusia adalah sektor yang terus di tingkatkan dengan biaya mencapai 5% dari alokasi dana bagi karyawan. Peningkatan kemampuan penggunaan teknologi dilakukan secara efektif dan berkesinambungan. BNI memiliki komitmen untuk mendukung kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan isu-isu pelestarian lingkungan. Kami juga memberikan dukungan dengan mendukung penyebaran informasi oleh sekolah-sekolah dalam upaya untuk menanamkan visi Indonesia yang bersih dan sehat pada generasi muda.

Apa yang ingin kami tekankan dalam laporan keberlanjutan ini adalah keterlibatan aktif BNI dengan masyarakat baik domestik maupun internasional. Keterlibatan kami dengan UNEP-FI yang berlangsung sejak tahun 2005 telah memberi bekal bagi upaya untuk mengidentifikasi dampak BNI terhadap lingkungan. Langkah-langkah pelestarian lingkungan yang telah dicantumkan dalam misi perusahaan pada tahun 2008 telah diikuti dengan upaya terus menerus untuk mengimplementasikannya di semua lini organisasi dan di tengah-tengah masyarakat.

Sebagai penutup, dengan skala usaha BNI yang besar, *platform distribusi multi-channel* yang luas serta tim manajemen yang *solid*, kami mulai mengubah persepsi masyarakat tentang langkah-langkah pelestarian lingkungan dan implementasinya dalam semua kegiatan perbankan. Dengan hubungan yang erat dengan perusahaan-perusahaan besar, nasabah UKM dan individual, kami dapat bertransformasi dari “*Thinking Small*” menjadi “*Thinking Big*”. Bersama-sama kita dapat membuat perubahan besar untuk sesuatu yang lebih baik.



Gatot M. Suwondo
Direktur Utama
President Director

offer environmentally beneficial lending – Green Lending – produced total lending in this area to 5.7% of total lending. This in addition to information campaigns are spreading knowledge of the economic benefits to all customers and partners in following an environmentally sustainable course.

In balancing the requirements of growth with the demands for quality within a changing environment, the Bank commits substantial resources in the area of change management in line with our focus on strong risk management and effective internal control systems. One aspect of this was a review and update of the Bank's Code of Conduct in 2010. Additional tools were also attached to the Bank's solid risk management systems, not only to prepare for future Bank Indonesia requirements of the Basel II Accord, but also to strengthen Bank-wide risk intelligence.

Human resources development is an ongoing pursuit, with a minimum of 5% of staff costs dedicated to this. Better use of technology in this, as in other Bank areas, has greatly increased the reach of training tools in a sustainable and effective manner. The Bank has especially committed itself in terms of moving forward in training related to sustainability issues. We are also committed to increasing awareness of sustainable practices in the community by sponsoring school information campaigns to create in youth a vision of a clean and healthy Indonesia.

What should be made clear throughout this sustainability report is BNI's long and active involvement in engaging the community, both domestically and internationally. Our affiliation with the UNEP-FI dating back to 2005 was a precursor to our current efforts to detail BNI's environmental impact. Our inclusion in 2008 of a mission statement specifically directed to environmental action was immediately followed up with a “BNI Go Green” motto and information poster campaign. This has been followed up with continuing efforts to implement practices throughout the organization and within the community.

In closing these remarks, because of BNI's significant scale, its extensive multi-channel distribution platform and its high caliber management team, we know were to start in changing people's perceptions about sustainable practices and in implementing sustainability practices throughout all Banking activities. So through our strong relationships with an extensive base of large corporate, SME and individual customers we can transform “thinking small” into “thinking big”. Together we can make big changes for the better.

Triple Bottom Line BNI 2010

BNI 2010 Triple Bottom Line

Laporan tahun ini dibagi dalam tiga sub judul yaitu *Planet-Profit-People*. Judul laporan ini mengindikasikan dua hal yaitu; pertama, bahwa kami telah sukses menciptakan keberlanjutan dan kedua, bahwa kami harus maju ke segala arah.

Nilai yang dipegang teguh BNI sepanjang sejarahnya merefleksikan perhatian yang besar terhadap kesejahteraan rakyat Indonesia. Memperkuat sistem manajemen, memperluas pemberian kredit, pembangunan infrastruktur, telah menjadi pendekatan BNI sejak lama. Sekarang, kami tengah memastikan agar segala hal terkait keberlanjutan dapat diimplementasikan BNI secara luas.

Langkah-langkah yang akan diambil berpatokan pada sistem nilai yang dianut saat ini, yaitu Prinsip 46, yang melambangkan tahun bersejarah berdirinya BNI dan melambangkan empat nilai kerja dan enam perilaku utama.

Untuk menciptakan karyawan yang berkualitas, BNI mensyaratkan profesionalisme dan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi. Kami juga melakukan survei tahunan karyawan yang menghasilkan temuan-temuan penting untuk menentukan arah peningkatan karir.

Sebagai BUMN, BNI tunduk pada berbagai peraturan khusus di antaranya Undang-undang No. 19/2007 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Keputusan Menteri BUMN No. SE-433/2003, untuk melibatkan masyarakat dengan target pembiayaan tertentu, yaitu antara 1% sampai 4% dari pendapatan bersih. Sejalan dengan peraturan ini, BNI menjalankan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Pada tahun 2010 BNI mengalokasikan Rp 99,36 miliar untuk program PKBL, meningkat Rp 50 miliar dari tahun 2009. Dana tersebut merupakan 4% dari laba bersih dimana sekitar 1% dari laba bersih (Rp 24,84 miliar) dialokasikan untuk program kemitraan dan 3% (Rp 74,52 miliar) untuk pengembangan masyarakat dan lingkungan.

Program Kemitraan BNI adalah skema kredit bergulir dalam bentuk pinjaman lunak bagi pengusaha mikro/usaha kecil yang dianggap belum memenuhi persyaratan pinjaman dana bank (*bankable*). Program kemitraan berada di bawah pengawasan Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan dan Divisi Usaha Kecil (USK) serta dikelola melalui Sentra Kredit Kecil dan Kantor Cabang Stand Alone. Pinjaman tanpa jaminan ini, yang biasanya tidak lebih dari Rp 10 juta (kira-kira USD 1.000), memiliki tingkat suku bunga yang sangat rendah untuk memberi peluang bagi pengusaha kecil meningkatkan kondisi keuangan menjadi lebih baik.

This year's report is divided simply into three main headings, Planet-Profit-People. The title of this report indicates both that in all these areas, progress in creating sustainability has been made and that still we must progress to all directions.

The values of BNI throughout its history reflect a deep concern for the well-being of Indonesia and of Indonesians. Strengthening management systems, expanding lending, and developing the national infrastructure have long been part of BNI's approach. Today, BNI is moving to ensure that issues of sustainability are being addressed bank-wide.

Steps that will be taken are based upon an existing value system called Principle 46, Prinsip 46 (The Principle 46), which symbolizes 46 as the historic year of BNI's establishment, and consists of Four Work Values and Six Core Behaviors.

To create excellence within people, the Bank requires professionalism and provides a competency-based human resources training approach. We also meet employees through an annual survey, which provides key insights into future directions for career development.

As a state-owned-enterprise, BNI is obliged under special regulations, including Act No. 19/2007 regarding State Owned Enterprise (SOE) and Ministerial Decree of SOE No. SE- 433/2003, to engage communities with specific funding targets, ranging between 1% and 4% of net income. BNI accordingly operates the Microcredit and Community Development & Environmental Program (PKBL), in line with these regulations. In 2010 the Bank committed Rp 99.36 billion for PKBL programs, an increase from 2009's Rp 50 billion. The budget allocation was 4% from BNI's net profit in 2009, with about 1% of net profit (Rp 24.84 billion) allocated for the Partnership Program and 3% for community development and environmental programs (Rp 74.52 billion).

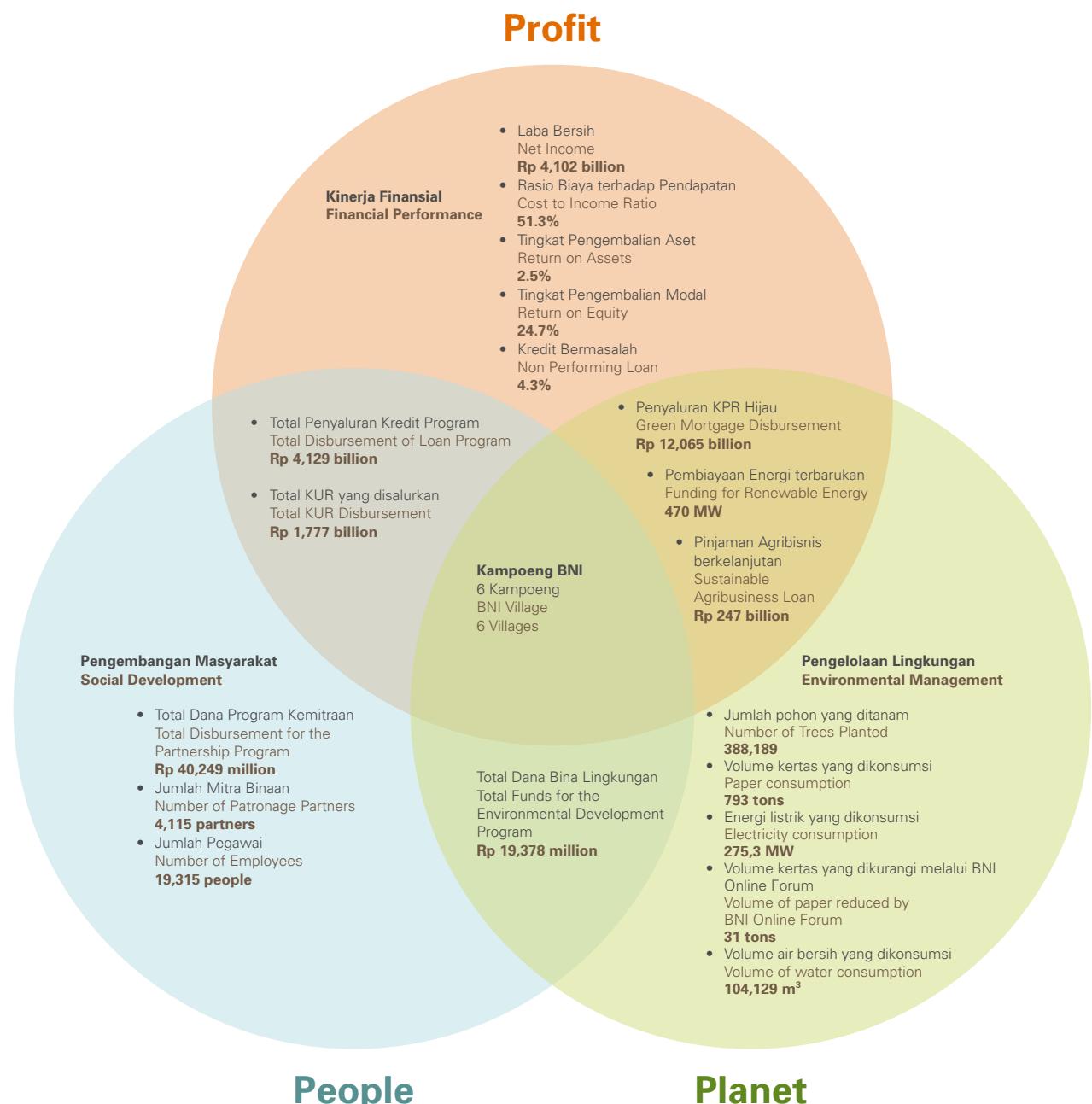
BNI's Partnership Program is a rolling credit scheme in the form of soft loans for micro entrepreneur/small businesses that are not considered "bankable". The partnership Program is overseen by the Corporate Secretary's Office and the Small Business Division and managed through Small Credit Centers (SKC) and Stand Alone branches (STA). These non-collateral loans, normally not greater than Rp10 million (roughly USD 1,000), have a generous interest rate to encourage small businessmen to begin the road to financial success.

Pada bagian selanjutnya dari laporan ini disajikan keterlibatan BNI baik dengan kalangan internal, nasabah maupun pihak lain yang terkait untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Pembaca dapat mengakses situs BNI untuk mengunduh Laporan Tahunan, sehingga dapat melihat bahwa BNI telah memiliki sistem GCG yang diakui kualitasnya, dan tetap mampu mempertahankan Bank dalam meraih laba guna memenuhi Visi dan Misi BNI.

Dengan senantiasa meraih laba dan secara hati-hati melakukan pengawasan terhadap berbagai risiko, juga dengan selalu berinteraksi dengan pemangku kepentingan dan lingkungan, BNI bergerak maju menuju arah yang benar, dan senantiasa ke arah yang diharapkan.

Within the remainder of this report will be seen a similar engagement to provide direction both within the Bank and with customers and stakeholders to address the importance of creating a sustainable environment. Equally, the reader can browse to the BNI website to download an Annual Report to see that BNI has created an award winning GCG system and is dedicated to remaining solidly profitable, in order to fulfill BNI's vision and mission.

By remaining profitable through careful risk monitoring, and by remaining engaged with all stakeholders and with environment, BNI is indeed progressing in the directions that it should, and in directions that it will continue to go.



Peristiwa Penting BNI dalam Keberlanjutan

BNI Sustainability Milestones & Significant Events

1946

1968

1992

1996

2000

- Didirikan sebagai Bank Sirkulasi
- Menerbitkan Oeang Republik Indonesia
- Founded as a circulation Bank
- Issued Oeang Republik Indonesia

- Mengubah nama menjadi Bank Negara Indonesia 1946
- Change name into Bank Negara Indonesia 1946

- Menjadi perusahaan persero dengan nama PT BNI 46 (Persero)
- Became a limited liability company PT BNI 46 (Persero)

- Melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya
- Initial Public Offering at the Jakarta and Surabaya Stock Exchange

- Pasca Rekapitalisasi, Pemerintah menguasai 99,1% saham BNI
- Post Recapitalization, the Government own 99.1% of share

2010



2005 2007 2008 2009

- UNEP-FI Signatory, pertama dan satu-satunya dari Indonesia dan Asia Tenggara
- UNEP-FI Signatory, BNI as Indonesia's and South East Asia's only representative
- Secondary Offering
- Official Bank dalam Kegiatan UNFCCC Bali
- Secondary Offering
- Official Bank of the UNFCCC Bali
- Meluncurkan Program 'BNI Go Green'
- Green mortgage untuk mendukung hidup hijau
- 'BNI Go Green' Program launching
- Green mortgage to support green living
- Pembentukan Corporate Sustainability Team BNI
- Official Bank dalam World Ocean Conference di Manado
- Peresmian Kampoeng BNI terpadu dan pabrik pupuk organik di Subang
- The establishment of Corporate Sustainability Unit
- Official Bank in World Ocean Conference in Manado
- The inauguration of "BNI Village Dairy Farm" in Subang

Jakarta

Corporate Sustainability Group resmi terbentuk dalam struktur organisasi BNI. Corporate Sustainability Group was officially established in the BNI under the office of Corporate Secretary

Mengadakan workshop yang bertema "Business Creation Melalui Program CDM". Peserta tenaga perkreditan BNI, Sinar Mas (Debitur BNI), Konsultan CDM South Pole dan Green Works Asia BNI held workshop "Business Creation Through the CDM Program". The participants were Sinar Mas (BNI Customer), CDM Consultants, South Pole and Green Works Asia.

- BNI mengadakan pelatihan tentang "CDM dan Mitigasi Risiko Lingkungan di Sektor Geothermal, Batubara dan Kelapa Sawit. Peserta adalah tenaga perkreditan BNI.
- BNI conducted training "CDM and Environmental Risk Mitigation in Geothermal Sector, Coal and Oil Palm. The participants are BNI credit officers
- Pameran INACRAFT di JCC, pada 21-25 April, dengan peserta 20 mitra binaan BNI
- INACRAFT exhibition at JCC, on 21-25 April, with 20 participants from BNI partners.

- Spin off BNI Syariah dan resmi beroperasional menjadi bank umum syariah tanggal 19 Juni
- Spin off BNI Syariah and officially became Sharia Banks on 19 June.
- BNI berpartisipasi dalam Gelar Karya PKBL BUMN di JCC dengan peserta 50 mitra binaan BNI.
- BNI participated in PKBL SOE Expo at JCC with 50 participants from BNI partners.

- Rights Issue dimulai awal Agustus dan berakhir Desember.
- Rights Issue started in early August until December.

- BNI berpartisipasi dalam Pelatihan "The Climate Project for Connector". Tujuan pelatihan ini adalah untuk mensosialisasikan dampak perubahan iklim bagi masyarakat dan dunia bisnis. Dibahas juga mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.
- BNI participated in training of "The Climate Project for Connector". The purpose of this training is to socialize the impact of climate change for society and the business world. It also discussed climate change mitigation and adaptation.

Wasior Papua

BNI bantu korban bencana alam. BNI helps natural disasters victims.

Manila, Filipina

BNI menjadi pembicara dalam "The Coral Triangle Business Summit". Konferensi ini merupakan kerangka peluang bisnis bagi sektor sumber daya kelautan dan memberikan landasan dukungan finansial bagi dunia bisnis yang bersedia berkomitmen untuk keberlanjutan dan pertumbuhan hijau.

BNI was a speaker in "The Coral Triangle Business Summit". The summit outlined business opportunities for sectors that rely on marine resources and provide a platform for financial support for businesses willing to commit to sustainability and green growth.

Afrika Selatan

BNI berpartisipasi dalam LEAD International Session BNI participated in LEAD International Session.

Seluruh Indonesia

Mulai dari BNI Kantor Wilayah Medan hingga Kantor Wilayah Manado, BNI melakukan penanaman pohon sebanyak 388.189 batang pohon. Starting from Medan to Manado Regional Office, BNI conducted tree planting of 388,189 trees.

Wilayah Region	Outlets	Karyawan Employees
Medan	75	1,079
Padang	59	984
Palembang	70	976
Bandung	85	1,311
Semarang	123	1,736
Surabaya	134	2,011
Makassar	71	967
Denpasar	70	873
Banjarmasin	70	1,066
Jakarta Senayan	177	2,566
Manado	40	562
Jakarta Kota	174	1,622
Jakarta BSD	-	-
Jakarta Kemayoran	-	-
Cabang Luar Negeri	5	17
Kantor Besar	-	3,597
Total	1,153	19,315

Perspektif 2010

2010 Perspectives

Sebagai bank besar dengan relasi yang luas, BNI memiliki kemampuan untuk menentukan keputusan-keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Saat ini kita menghadapi risiko terhadap perilaku bisnis dan pengucuran kredit. Oleh karena itu BNI telah dan tengah mengambil langkah-langkah untuk membuat keputusan dengan mempertimbangkan faktor-faktor keberlanjutan.

Meskipun terdapat peraturan pemerintah yang mensyaratkan dilakukannya analisa dampak lingkungan untuk memastikan bahwa calon nasabah telah memasukkan masalah keberlanjutan dalam *business plan* mereka, BNI secara proaktif, melalui analisa risiko, melakukan kajian apakah keterlibatannya dalam proyek tertentu akan membahayakan reputasinya. Langkah selanjutnya dalam menilai kesuaian dengan peraturan serta praktik terbaik yang berlaku adalah dengan memastikan bahwa proyek tersebut berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Secara internal, BNI telah mengambil langkah-langkah untuk memperkuat praktik-praktik keberlanjutan dengan membentuk Kelompok *Corporate Sustainability* yang merupakan bagian dari Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan. Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan bertanggung jawab mengkomunikasikan dan menanamkan kesadaran akan keberadaan GCG. Langkah ini memberikan panduan yang jelas untuk pelaporan maupun aktivitas keberlanjutan.

Untuk meningkatkan seluruh kemampuan internal Bank, BNI berpartisipasi dalam pelatihan dan program *coaching* di dalam maupun luar negeri. Beberapa kegiatan yang diikuti BNI di tahun 2010, antara lain sebagai berikut:

- 1). Pada tanggal 19 Januari 2010, BNI menjadi pembicara pada acara "The Coral Triangle Business Summit" di Manila, Filipina. Pertemuan tingkat tinggi ini membicarakan peluang-peluang bisnis pada berbagai sektor yang bertumpu pada sumber daya laut dan bagaimana menyediakan kerangka dasar bagi penyediaan dukungan finansial pada bisnis yang memiliki komitmen pada aspek keberlanjutan dan pertumbuhan hijau.
- 2). Pada tanggal 12 Maret 2010 di Jakarta, BNI mengadakan pelatihan tentang "CDM and Environmental Risk Mitigation in the Geothermal, Coal and Oil Palm Sector". Pada tanggal 24 April 2010 di Jakarta, BNI juga berpartisipasi pada "The Climate Project for Connectors" yang bertujuan untuk memperkenalkan dampak perubahan iklim pada manusia dan dunia bisnis, dengan fokus pada mitigasi dan adaptasi.
- 3). Dari bulan April-Juli 2010 di Jakarta, BNI berpartisipasi pada LEAD (*Leadership in Environment and Development*) Associate Training dengan tema "Green Economy: Strategic Direction in a time of Climate Change" yang di antaranya membicarakan ekonomi

As a large bank with many connections, BNI has much opportunity to affect investment decisions. Today it is known that there is risk that certain business behavior, and thus certain lending behavior, may not be sustainable. Thus the Bank has taken and is taking steps to promote a sustainable outlook within its decision-making.

While national regulations requiring environmental assessments and impact studies go a long way in ensuring that potential borrowers have incorporated sustainability into their business plans, the Bank through a risk assessment independently assesses whether involvement in any project will cause substantial harm to the Bank, especially in terms of reputation. Further steps to monitor compliance with national laws, as well as best practice, on the part of borrowers need to be instituted, to ensure that projects stay on course.

Internally, the Bank has taken steps to strengthen sustainability practices by formalizing the Corporate Sustainability Group within the office of the Corporate Secretary. As the Corporate Secretary is responsible for communications and GCG awareness. This step has provided direction to both sustainability reporting and action.

To increase capacity within the Bank, BNI participated in many national and international training and coaching events. In 2010, BNI participated in a number of events including:

- 1) On January 19, 2010, BNI was a speaker in "The Coral Triangle Business Summit" in Manila, Philippines. This summit discussed business opportunities for sectors that rely on marine resources and ways to provide a platform for financial support for those businesses willing to commit to sustainability and green growth;
- 2) On March 12, 2010 in Jakarta, BNI again held training on "CDM and Environmental Risk Mitigation in the Geothermal, Coal and Oil Palm Sectors. On 24th April 2010 in Jakarta, BNI participated in the "The Climate Project for Connectors" aimed at familiarizing participants about the impact of climate change on society and the business world, with focus on mitigation and adaptation;
- 3) from April-July 2010 in Jakarta, BNI participated in the LEAD (Leadership in Environment and Development) Associate Training with the theme "Green Economy: Strategic Directions in a time of Climate Change" in which was discussed green

hijau dan strategi pembangunan berkelanjutan. Pada akhir bulan Oktober 2010 BNI mengirim delegasi ke LEAD *International Session* di Afrika Selatan untuk mendiskusikan permasalahan ketahanan pangan dan perubahan iklim.

- 4). Dari tanggal 26-27 Oktober di Jakarta, BNI berpartisipasi dalam "Eco-Asia Capacity Building Workshop" yang bertujuan untuk membantu bank-bank di Indonesia dalam mengembangkan keahlian untuk berinvestasi pada energi ramah lingkungan.

Untuk meningkatkan kedekatannya dan kemampuannya, BNI juga berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan seperti:

- 1). Pada tanggal 27 Mei 2010 di Jakarta, BNI menyelenggarakan workshop dengan tema "Business Creation Program Through the CDM" yang diikuti oleh BNI, Sinar Mas (nasabah BNI). Konsultan CDM South Pole dan Green Work Asia, dan lain-lain.
- 2). Tanggal 20 Juli 2010 di Bali, BNI menjadi pembicara pada seminar nasional "Peran Bank dalam Keberlanjutan Masa Depan Bumi Kita", yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, kerja sama dengan BNI dan empat Bank daerah (Bank Nagari Sumatera Barat, Bank Jabar Banten, Bank Bali dan Bank Jawa Tengah) yang mendiskusikan mengenai "two step loans" bagi proyek-proyek ramah lingkungan yang dikenal sebagai IEPC (*Industrial Efficiency and Pollution Control*) yang didanai oleh KfW (Kreditanstalt für Wiederaufbau).
3. Tanggal 1-2 November di Jakarta BNI menjadi pembicara dalam seminar "Public Private Financial Partnership for Green Growth" yang diselenggarakan oleh LPEM (Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat) Universitas Indonesia dan Japan Bank for International Cooperation (JBIC).

Di tahun ini kami menghimpun perwakilan-perwakilan dari berbagai divisi di BNI untuk bekerja bersama menentukan isi laporan ini. Dengan melibatkan pegawai secara langsung, kami berhasil mencapai tujuan dari pelaporan sekaligus keberlanjutan BNI. Untuk mendapatkan data, kami mengkompilasi data di kantor pusat yang diperoleh dari kantor-kantor dan anak perusahaan. Karena alasan logistik, kami tidak dapat melakukan *interview* pada 1.148 outlet BNI. Proses pelaporan ini juga belum mengikutsertakan cabang-cabang luar negeri dan 5 anak perusahaan BNI.

Kami berusaha untuk selalu konsisten dalam melakukan pendekatan, meski teknik pengumpulan data antara satu cabang dengan cabang yang lainnya masih berbeda seperti contohnya pada penggunaan energi, air dan kertas. Namun demikian, saat ini belum ada perubahan pada sistem pelaporan yang menuntut keseragaman di semua unit. Akhirnya, kami meminta input dari pihak luar dalam menyiapkan laporan ini untuk hal-hal yang berhubungan dengan keberlanjutan, pada tahun 2010 kami tidak melibatkan pihak luar untuk mensupervisi pengumpulan data dan mekanisme pelaporannya.

economics and sustainable development strategy; at the end of October 2010, BNI sent a delegation to the LEAD International Session in South Africa to discuss and address food security issues and climate change; and

- 4) from October 26-27 in Jakarta, BNI participated in the "ECO-ASIA Capacity Building Workshop" designed to help Indonesian Banks develop skills for investment in clean energy.

As well, to develop awareness and capacity with the community, BNI took part in industry events including:

- 1) On May 27, 2010 in Jakarta, BNI held a workshop under the theme "Business Creation Program Through the CDM" with business participants of BNI, Sinar Mas (BNI customer), CDM Consultants South Pole and Green Works Asia among many others;
- 2) On July 20, 2010 in Bali, BNI was a speaker in the national seminar "The Role of Banks for the sustainable future of our Earth" organized by the Ministry of Environment in collaboration with BNI and the four Regional Development Banks (Bank Nagari Sumatera Barat, Bank Jabar Banten, Bank Bali and Bank Jawa Tengah) to discuss two-step loans for environmentally friendly projects, known as the IEPC (*Industrial Efficiency and Pollution Control*) funded by the KfW (Kreditanstalt für Wiederaufbau);
- 3) From November 1-2 in Jakarta, BNI was a speaker at the seminar "Public-Private Finance Partnership for Green Growth" LPEM Universitas Indonesia and the Japan Bank for International Cooperation (JBIC) discussing Indonesia's financing of green and environmentally friendly projects.

This year we have brought together representatives from key banking divisions to help determine the content and scope of this report. By engaging people "on the ground" within the Bank, we have furthered both the aims of reporting and of sustainability. In gathering the data, these people have compiled data at head office from the branches and subsidiaries for presentation, but for logistical reasons were not able to conduct on site interviews in BNI's 1,148 outlets. BNI's overseas branch offices and 5 subsidiaries remain outside of this reporting process.

While the aim is for consistency of approach, current data collection techniques may differ between branches on items such as energy, water and paper usage for example; however, no major changes in reporting systems have yet been instituted to provide company-wide uniformity. Finally, while we have sought external input for the preparation of this report and for issues related to sustainability, in 2010 we did not seek external assurance for our data collection or reporting mechanisms.



Menyelaraskan Hubungan

Harmonizing Relationships



BNI membangun hubungan yang harmonis. Dalam hal ini, keberlanjutan adalah semangat kami.

BNI builds relationship that last. In this, sustainability is our soul.



Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Engagement

Sebagai sebuah bank besar dalam negara yang besar, BNI sadar akan pentingnya masukan dari berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Tentunya Disadari pula bahwa kesinambungan bisnis hanya dapat dicapai jika BNI melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, BNI memelihara berbagai media untuk melakukan dialog yang saling menguntungkan dengan semua pihak.

Dalam rangka memenuhi misi CSR (*Corporate Social Responsibility*), BNI mengikuti prosedur baku untuk menilai dan mengembangkan program CSR. Adapun tujuan CSR BNI adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan lingkungan.
- Membantu penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan transparan
- Melakukan kegiatan yang berguna bagi masyarakat khususnya di lokasi-lokasi dimana BNI berada.
- Membangun citra positif di mata masyarakat dan mendapatkan dukungan masyarakat dalam mencapai tujuan BNI
- Meningkatkan kepercayaan terhadap *brand* BNI dengan meningkatkan reputasi.
- Meningkatkan kesadaran publik akan keberadaan BNI melalui kegiatan sosial.

Sesuai dengan visi dan misi BNI serta arahan kementerian BUMN dalam hal pembangunan masyarakat (SE-433/MBU/2003 tanggal 16 september 2003 tentang Dana Pembangunan Masyarakat, program CSR BNI merupakan perwujudan dari komitmen Bank yang kuat untuk meningkatkan ekonomi, sosial dan kelestarian lingkungan di masyarakat.

Berdasarkan hasil interaksi dengan pemangku kepentingan, BNI mengidentifikasi 8 (delapan) pemangku kepentingan utama.

Kelompok Pemangku Kepentingan • Stakeholder Group

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Group	Aspek Utama Main Aspects	Mekanisme Pelibatan Engagement Mechanism
Nasabah/Customer	<ul style="list-style-type: none">• Layanan dan keluhan nasabah• Stabilitas bank• Program edukasi perbankan• Customer service and complaint• Bank stability• Banking education program	<ul style="list-style-type: none">• Penyediaan layanan <i>Call Center</i>• Survei Kepuasan Pelanggan• Ikut serta dalam Pokja Edukasi "Ayo ke Bank" – Bank Indonesia• Call center service• Customer Satisfaction Survey• Involvement in the education working group "Let's go to the bank" – Bank Indonesia
Pemegang Saham/Investor Shareholder/Investor	<ul style="list-style-type: none">• Kinerja operasi dan stabilitas perusahaan• Tata kelola perusahaan• Operational performance and bank stability• Corporate governance	<ul style="list-style-type: none">• Pelaporan kinerja• Rapat Umum Pemegang Saham• Performance Report• Shareholders General Meeting

As a large bank in a big country, BNI recognizes the value the input of many different stakeholders. Indeed, business sustainability can only be achieved if BNI effectively engages its various stakeholders towards achieving shared objectives. BNI, accordingly, maintains numerous channels to appropriately and effectively continue beneficial dialogues with all groups.

In fulfilling its CSR mission, BNI follows an established framework to assess and develop its CSR (*Corporate Social Responsibility*) programs. The objectives of BNI's CSR programs are as follows:

- To support community welfare and the improve the environment.
- To support the implementation of transparent and responsible business practices.
- To make a positive difference in the community, especially in areas where BNI operates.
- To build a positive image of the Bank in the minds of the public, and to engage the support of the community for the Bank's business objectives.
- To enhance the Bank's brand equity by developing its reputation.
- To raise public awareness of BNI through its social initiatives.

Propelled by the Bank's vision and mission, as well as Ministry of State Owned Enterprises' directive focused on community development (in accordance with No. SE-433/MBU/2003 dated 16 September 2003 concerning the Community Development Fund), BNI's CSR programs are an active demonstration of the Bank's desire to improve the economic, social and environmental well-being of the community.

Based on the interactions with each stakeholder in its operational activities, BNI identified 8 (eight) main stakeholders.

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Group	Aspek Utama Main Aspects	Mekanisme Pelibatan Engagement Mechanism
Karyawan Employees	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan-kebijakan dan strategi BNI di bidang kepegawaian • Praktik ketenagakerjaan • Strategy and policy related to employment • Labour Practice 	<ul style="list-style-type: none"> • Media internal yang mudah diakses pegawai (portal) • Employee Engagement Survey • Hubungan bipartit dengan serikat pekerja • BNI On-line Forum for employees portal • Employee Engagement Survey • Bipartite relation with labour union
Pemerintah dan Otoritas Keuangan Government and Financial Authority	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan atas peraturan perundangan yang berlaku - Bank Indonesia • Basel II Accord – Basel Committee • Penerapan prinsip syariah – Dewan Syariah Nasional • Compliance to applicable law - Bank Indonesia • Basel II Accord – Basel Committee • Application of sharia principles – National Sharia Council 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan pelaksanaan kepatuhan dan notifikasi • Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan studi yang diselenggarakan komite • Laporan kepatuhan aspek syariah • Reporting on compliance and notification • Involvement in various study activities organized by the committee • Compliance report for sharia aspects
Pemasok Suppliers	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan <i>merchant</i> BNI • BNI merchant development 	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar dan sosialisasi kebijakan • Seminar and policy socialization
Organisasi Bisnis Business Organization	<ul style="list-style-type: none"> • Tata perbankan dan keuangan - Perbanas • Perbankan dan Pembangunan Berkelanjutan UNEP-FI • Banking and financial structure - Perbanas • Banking and Sustainable Development - UNEP-FI 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan dan keikutsertaan dalam kegiatan nasional dan regional • Penandatanganan piagam UNEP-FI • Pertemuan internasional • Meetings and involvement in national and regional activities • UNEP-FI Signatory • International conferences
Organisasi Masyarakat/Lembaga Non Pemerintah Social Organization/ Non-Governmental Organizations	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan CSR oleh BNI • Implementation of CSR 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan • Kerja sama strategis terkait dengan CSR • Implementation and annual reporting of the Partnership Program and the Environmental Development Program • Strategic partnership related to CSR
Media Media	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi terkait bisnis perbankan, khususnya BNI • Banking-related information, especially on BNI 	<ul style="list-style-type: none"> • Siaran pers • Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan • Press releases • Corporate Communications Division (Corporate Secretary)



Darwina Widjajanti
Executive Director,
Yayasan Pembangunan
Berkelanjutan
National Program
Director, LEAD
Indonesia

BNI merupakan salah satu pelopor diantara perusahaan yang telah mengadopsi program keberlanjutan, dan sebagai bank BUMN yang memiliki komitmen dalam perlindungan sosial dan lingkungan. Tujuan menjadi sebuah Green Bank bukan sebatas slogan, namun diwujudkan dalam produk dan layanan Bank bagi kesejahteraan Indonesia serta konservasi dan pemanfaatan sumber daya alam secara tepat. Kami berharap bahwa BNI mampu memberikan inspirasi bahwa investasi dalam keberlanjutan adalah strategi yang tepat bagi bisnis maupun untuk kesejahteraan Indonesia.

BNI is among very few pioneers who have taken the path toward sustainability, and a state bank that shows its commitment in social and environment safeguards. A green bank should be beyond a slogan, but translated into the bank's services for the welfare of Indonesia and the conservation and appropriate use of the country's valuable natural resources. We expect that BNI can inspire others that investment in sustainability is the right strategy both for business and for the prosperity of Indonesia.

BNI - Menuju Kemajuan Sumber Daya Manusia

BNI - People for Progress



Sebagai perusahaan jasa, bisnis utama BNI berhubungan secara langsung dengan individu – kreditur, nasabah, *regulator*, masyarakat dan karyawan BNI sendiri. BNI bangga telah mampu membangun hubungan yang baik dan proaktif dengan semua pihak dan seluruh kelompok masyarakat Indonesia.

Karyawan memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan layanan pada nasabah dan dalam membantu kemajuan Bank. BNI memperlakukan karyawan secara adil apapun agama dan jenis kelaminnya, dan kami telah membakukan *Key Performance Indicator* (KPI) untuk menjadi pedoman bagi manajemen dalam memberikan penghargaan dan kenaikan pangkat atau jabatan. Hubungan antara karyawan dan manajemen terjalin berdasarkan kerja sama yang baik, dimana pihak bank melakukan kesepakatan bersama dengan serikat pekerja setiap dua tahun.

Dalam industri perbankan di Indonesia, Remunerasi dan tunjangan lainnya yang diberikan BNI masih tetap kompetitif terlebih lagi bila dibandingkan dengan dunia pekerjaan pada umumnya. *Turn over* karyawan, sebagai hasil dari kondisi kerja yang memuaskan ini cukup rendah, kurang dari 2% untuk karyawan pria dan wanita. BNI memiliki komitmen untuk senantiasa menyediakan kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan.

As a service company, BNI deals mostly with people – borrowers, depositors, government regulators, people in the community and the staff themselves. BNI prides itself on maintaining proactive and good relations with all individuals and all groups of people within Indonesia.

Employees are important to provide service to customers and to help the Bank grow its business. BNI treats all employees equally, regardless of religion or gender, and has instituted Key Performance Indicators to guide management in offering rewards and promotions. Relations between employees and management follow a progressive cooperative course, with the Bank negotiating a collective agreement with the employee's union every two years.

Remuneration and other benefits at BNI remain competitive within the Indonesian banking industry and especially so if compared within the Indonesian labor market as a whole. Employee turnover, as a result of these good working conditions is low at just under 2% for both males and females. BNI is committed to maintaining a progressive and equal opportunity workplace for all employees.

Benefit lainnya yang disediakan BNI meliputi peningkatan kemampuan dalam hal manajemen, kepemimpinan dan teknis. BNI menyelenggarakan berbagai program pelatihan untuk memastikan bahwa BNI dapat secara berkelanjutan mempromosikan karyawan-karyawan yang memiliki kemampuan sesuai posisi yang dibutuhkan. Untuk mengikuti prinsip belajar sepanjang usia dan untuk mendukung karir, serta penilaian tahunan seluruh karyawan, BNI membantu karyawannya untuk menjadi *Certified Financial Analyst* dan *Certified Financial Planners*. Selain itu, seluruh karyawan diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam bekerja. Di antara pelatihan yang diselenggarakan adalah sebagai berikut:

Part of the benefit package includes improving management, leadership and technical skills. BNI conducts a vast array of training courses and programs to ensure BNI can sustainably promote skilled people into required positions. Following a principle of lifelong learning and career support, including annual assessments for all employees, BNI assisted employees becoming Certified Financial Analysts and Certified Financial Planners. In addition, all employees are offered training in an area matching with their work situation and desire. Some specialty training is listed below:

Program Pelatihan 2010 • Training Program 2010

Training Program	Employee Category (Job Roles)	Training Participants	Program Hours	Avg Hrs / Employee
Advance Credit (Credit Structuring, Problem Loan & Remedial Management)	Pemimpin SKM, SKC, RKW, RKC	120	49	49
BCM Syariah	APB KCS	16	196	196
BCM Syariah untuk Pimpinan KCS/ Pengelola USY	Pimpinan KCS, Pengelola USY	19	70	22
Financial & Credit Analysis untuk SPI	Staf Auditor	82	21	21
Implementasi Program Penyelesaian Piutang Macet HB	Staf Kredit Khusus di SKC, STA, & SKM dengan HB/PX	40	7	7
Manajemen Perkreditan Segmen Usaha Menengah & Korporasi untuk SPI	Staf Auditor	40	84	41
CAK untuk Menengah dan Korporasi	Calon CA Middle/Corporate	25	147	147
Manajemen Collection Tkt Pemimpin USK	Pemimpin SKC	59	28	32
Perkreditan Calon RM	Calon RM Middle	63	105	105
Perkreditan untuk Calon Analis Standar	Calon CA Standar	243	105	105
Perkreditan untuk OBC Project	Staf STA Baru	38	84	84
Perkreditan untuk OBC Project (KLN Tipe B)	Staf KLN Plus	156	112	112
PPB Enhancement-USK	Penyelia Pemasaran Bisnis SKC	60	14	14
Risk Awareness II	Pimpinan DRK, Pemimpin RKW/RKC, Pengelola DRK	80	21	24
Industry Analysis: Seluk beluk SPBU dan SPBE	RO SKC, APB KC dengan portepel SPBU/SPPBE	83	7	5
Refreshing BCM Syariah untuk Pimpinan KCS/ Pengelola USY	Pimpinan KCS, Pengelola USY	42	35	24
Risk Awareness I	Pimpinan DRK, Pemimpin RKW/RKC, Pengelola DRK	72	21	22
Workshop IRS Online	RO SKC, APB KC	101	21	3
Workshop Percepatan Remedial & Recovery Segmen Menengah & Kecil Produktif	Staf Kredit Khusus di SKC, STA, & SKM	148	7	7

BCM = Branch Credit Manager • CA = Credit Analyst • DRK = Divisi Risiko Kredit/Credit Risk Division • HB = Hapus Buku/Write Off • IRS = Internal Rating System • KCS = Kantor Cabang Syariah/Sharia Branch Office • KLN = Kantor Layanan/Service Center • OBC = Optimalisasi Bisnis Cabang/Branch Business Optimization • RKW = Risiko Kredit Wilayah/Regional Credit Risk • RKC = Risiko Kredit Cabang/Branch Credit Risk • RM = Relationship Manager • RO = Relationship Officer • SKC = Sentra Kredit Kecil/Small Loan Center • SKM = Sentra Kredit Menengah/Medium Loan Center • SKK = Sentra Kredit Konsumen/Consumer Loan Center • SPI = Satuan Pengawas Intern/Internal Audit Unit • STA = Stand Alone Branch • USK = Usaha Kecil/Small Loan Unit

Dalam berinteraksi dengan nasabah BNI mengukur kinerjanya melalui survei tahunan yang dilakukan oleh pihak luar. Survei tahun 2010 memperlihatkan bahwa disamping kemampuan BNI memenangkan persaingan di berbagai aspek, ruang untuk perbaikan masih terbuka dengan memperkuat *brand* BNI agar dapat meningkatkan loyalitas nasabah.

In its interactions with customers, BNI assesses its performance through annual surveys conducted by an external party. The 2010 survey indicated that while BNI meets the competition in many areas, room for growth exists in leveraging the strength of the BNI Brand to create higher levels of customer loyalty.

Penanganan Komplain

Guna memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, BNI mempunyai *Call Center* yang dapat dipercaya. BNI menerima banyak panggilan telepon melalui *Call Center* dan panggilan ini ditangani secara profesional dan dinilai dengan mengikuti standar *quality control*. Keluhan nasabah di tangani secara serius untuk menjaga kepuasan pelanggan dan juga untuk mengidentifikasi serta kemudian menghindari kelemahan sistematis. Di tahun 2010, BNI mampu menyelesaikan 85,9% keluhan nasabah secara memuaskan bagi kedua belah pihak.

Penanganan Komplain Tahun 2010 • Complaint Handling 2010

Keterangan	Kartu Kredit Credit Card	Produk Perbankan Banking Product	Description
Jumlah Keluhan	14,999	28,229	Total Complaints
Keluhan yang Diselesaikan	14,870	22,252	Complaints Resolved
Keluhan yang Belum Diselesaikan	129	5,977	Outstanding

Kepatuhan

Dengan Internal Audit yang kuat dan sistem akuntabilitasnya, BNI telah memenuhi peraturan pemerintah Indonesia dan dengan rekam jejak yang baik, BNI dapat memberikan jaminan bahwa Bank terlindungi dari individu-individu yang berniat melakukan tindakan penipuan. Namun, ketekunan dan kesadaran karyawan tetap dibutuhkan untuk mendukung sistem ini. Untuk itu, pada tahun 2010 BNI memberikan pelatihan di tiga daerah untuk 96 individu dalam posisi kunci untuk mengawasi kepatuhan terhadap perilaku yang tidak etis dalam tiga bidang:

- 1) Pengawasan Nasional terhadap Manajemen Keuangan & Gratifikasi yang berasal dari Dana dan kredit Pihak Ketiga, 19-20 Mei;
- 2) Upaya pencegahan tindak korupsi oleh karyawan, manajer BUMN dan perusahaan lokal, 4-5 Agustus; dan
- 3) Upaya *Whistle Blower* untuk Mencegah Kejahatan dan Korupsi, 23 November.

Pemberdayaan Masyarakat

Bagi anggota masyarakat, BNI telah melakukan sejumlah program pemberdayaan dan program pendampingan untuk memenuhi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Dalam hal ini, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Penjelasan lengkapnya dimuat di Laporan Tahunan BNI 2010.

Indonesia merupakan negara yang rentan terhadap gempa bumi, gunung berapi dan tsunami, sehingga tindakan secara berkala diperlukan untuk bantuan darurat dan pembangunan kembali dalam jangka panjang. Bekerja sama dengan berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan stasiun televisi, BNI memiliki jaringan ATM untuk memudahkan orang yang ingin membantu meringankan penderitaan, dengan jaminan rasa aman bahwa uang tersebut akan mencapai sasaran yang dituju. Selain upaya yang dilakukannya sendiri, dengan langkah tadi BNI telah membantu masyarakat untuk membantu masyarakat lainnya.

Complain Handling

Giving an excellent services for customer, BNI provides a credible Call Center. BNI receives many calls through its Call Center and these call are handled in a professional manner with quality control measures in place. Customer complaints are treated seriously, both to ensure customer satisfaction but also to identify and then prevent any systematic inadequacy. In 2010, the Bank effectively resolved 85.9% of customer complaints to mutual satisfaction.

Compliance

With a strong Internal Audit and accountability systems in place, BNI has complied with Indonesian regulation and with best practice to give good assurance that the Bank is protected from individuals conducting fraudulent acts. However, employee diligence and awareness is required to help this system and so in 2010 the Bank provided training in three areas to 96 individuals in key positions to oversee compliance against unethical behavior in three areas:

- 1) National Supervision of Financial Management & Gratuities as Derived from Third Party Funds & Loans, May 19-20;
- 2) Prevention efforts for emergence of acts of corruption among officials, SOE managers and local enterprises, August 4-5; and
- 3) Whistle Blower efforts to Prevent Crime and Corruption, November 23.

Community Empowerment

For people within the community, BNI has instituted a number of empowerment and assistance programs to fulfill its Corporate Social Responsibility (CSR). In this, the goal is to improve the quality of life within the communities of Indonesia. A complete description is made in the BNI 2010 Annual Report.

Indonesia is a country prone to earthquakes, volcanoes and tsunamis, and action is periodically required for emergency assistance and long term rebuilding. Working with a variety of NGOs and television stations, BNI places its ATM network on call for concerned people to donate to help alleviate the suffering, with a sense of security that the money will reach the desired end. In addition to its own efforts, BNI here is helping people help people.

Contoh Aksi Nyata BNI • BNI Contribution to Society



BNI Berbagi/BNI Share: Klinik Kesehatan BNI - Mer-C di Daerah Perkotaan • Health Clinics in Urban Areas

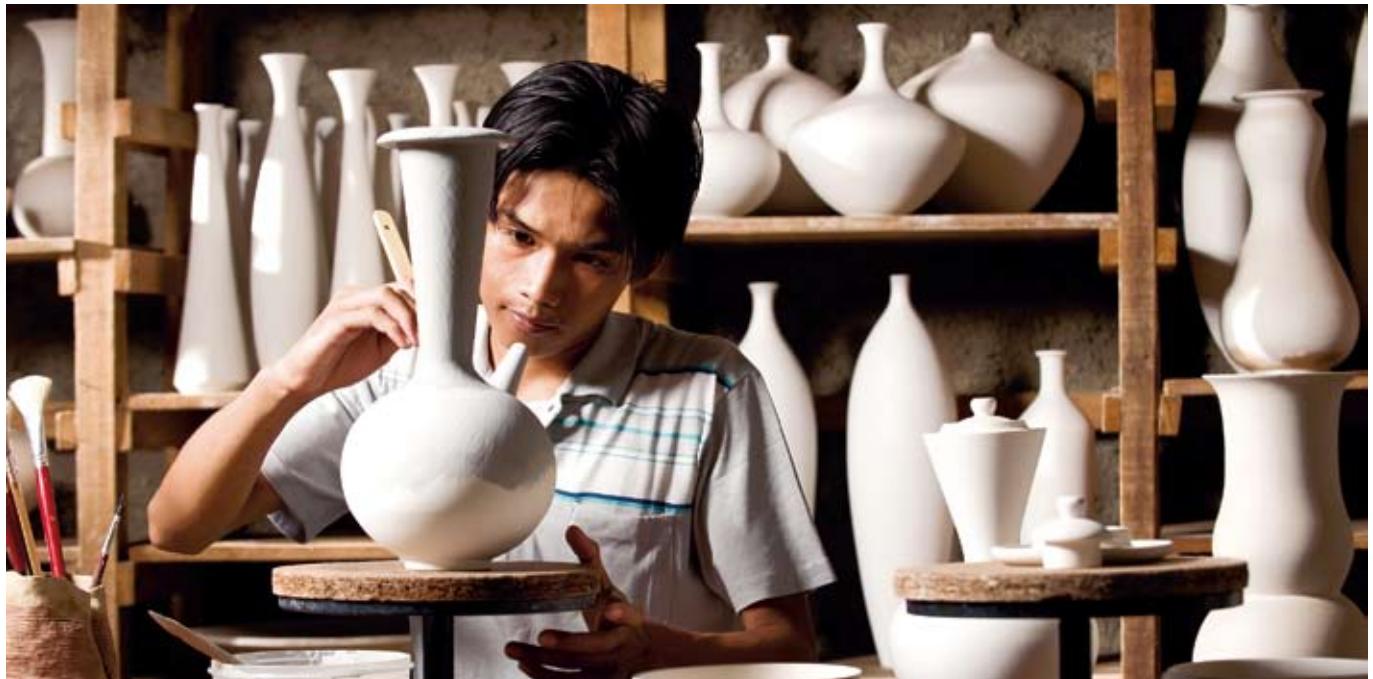


Kegiatan di bidang peningkatan kesehatan bekerja sama dengan LSM MER-C (*Medical Emergency Rescue Committe*) terus berlanjut dengan pengoperasian 46 klinik kesehatan di seluruh Indonesia, dari Sumatera hingga Papua. Fasilitas tersebut ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah di daerah perkotaan yang tidak terjangkau oleh layanan kesehatan yang memadai. Di tahun 2010, sebanyak 15.934 pasien telah dilayani oleh klinik MER-C BNI, dimana 10.209 adalah orang dewasa dan 5.725 anak-anak.

Activities in the field of health improvement with the NGO, MER-C (*Medical Emergency Rescue Committe*), continue with the operation of 46 low-cost health clinics across Indonesia, from Sumatera to Papua. These clinics are located in the lower-middle income communities and in rural areas not reached by adequate health services. A total of 15,934 patients were served by the BNI MER-C clinics throughout 2010, of which 10,209 were adults and 5,725 children.

BNI – Mencapai Profitabilitas

BNI – Governance for Profitability



Dilihat dari perspektif keberlanjutan, kemampuan untuk menghasilkan laba timbul dari sistem tata kelola berkelanjutan yang kuat dan berfungsi dengan baik. Dalam hal ini, BNI berupaya untuk meningkatkan struktur tata kelola perusahaan dan kerangka kerjanya sesuai dengan perkembangan terakhir seperti Basel Accord II, Sarbanes-Oxley Act, cetak biru Arsitektur Perbankan Indonesia, dan Standar Pelaporan Keuangan Internasional.

BNI memenuhi seluruh persyaratan transparansi seperti menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit setiap triwulan dan tahunan. Paparan yang jelas tentang posisi keuangan BNI, serta profitabilitas yang berkelanjutan dan angka pertumbuhan dapat diperoleh secara *on-line* atau dengan membaca laporan tahunan BNI.

Pada tahun 2008, Bank Indonesia mewajibkan bank-bank untuk menerapkan Basel II secara bertahap untuk mendorong industri perbankan Indonesia dalam memenuhi standar internasional. Basel II mewajibkan dimasukkannya risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan kecukupan modal. Persyaratan baru kecukupan modal ini diperkenalkan di Indonesia pada tanggal 1 Januari 2009 untuk bank dengan aset lebih dari Rp 1 triliun (sekitar USD 112 juta). BNI sepenuhnya siap untuk

Viewed from a sustainability perspective, the ability to generate profit arises from strong, well-functioning and sustainable governance systems. In this regard, BNI has striven to enhance its corporate governance structure and framework in line with recent developments such as the Basel Accord II, the Sarbanes-Oxley Act, the Indonesian Banking Architecture blueprint, and International Financial Reporting Standards.

The Bank complies with all transparency requirements as to release of quarterly and annual audited financial statements. A clear view of the Bank's financial position, and sustainable profitability and growth numbers may be obtained on-line or by reading the Company's annual reports.

In 2008, Bank Indonesia required banks to implement of Basel II in phases to encourage the Indonesian banking industry to meet international standards. Basel II requires the incorporation of market and operational risks into capital adequacy calculations and these new capital adequacy requirements were introduced in Indonesia on January 1, 2009 for banks with assets of more than Rp 1 trillion (approximately US\$112 million). BNI

mengimplementasikan peraturan ini dan saat ini sedang mempersiapkan diri untuk menerapkan standar Basel Accord lebih lanjut.

Standar akuntansi Indonesia yang baru PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 50 dan 55 yang diperlukan untuk tahun 2010, sepenuhnya diadopsi dalam waktu yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Langkah-langkah ini memerlukan penilaian baru terhadap penurunan dan mekanisme baru untuk menghitung penurunan nilai pinjaman individual dan kolektif. Hasil penggabungan ini adalah Rp 248.581 miliar dan Rp 4.102 miliar dalam aset dan laba bersih; namun dalam jangka panjang hal tersebut akan mengurangi risiko dan menambah stabilitas keuangan dalam sistem perbankan secara keseluruhan. Untuk pemaparan lebih lengkap tentang risiko-risiko yang dihadapi BNI, silakan merujuk ke Laporan Tahunan 2010.

BNI memiliki berbagai keterkaitan dengan Pemerintah Indonesia, hal ini terutama karena Pemerintah Indonesia adalah pemegang saham mayoritas. Hal ini terlihat jelas pada tahun 2010 saat BNI melakukan penerbitan saham yang disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 November 2010 dengan tanggal akhir perdagangan saham pada tanggal 16 Desember 2010. Dalam pengumuman pada 26 Oktober 2010 tentang renacana penerbitan saham, Pemerintah Indonesia tidak akan melaksanakan hak-hak mereka, sehingga kepemilikan saham mereka turun menjadi sekitar 60% setelah penerbitan berakhir di akhir Desember, dari kepemilikan saham sebesar 73,3% sebelum penerbitan. Penjelasan mengenai hal ini dan deskripsi lengkap kegiatan BNI tersebut di publikasikan dalam Prospektus yang bertepatan dengan pengumuman penerbitan saham.

BNI juga mengalami potensi konflik kepentingan saat memberikan pinjaman atau menerima simpanan dari Badan Usaha Milik Negara. Dalam hal ini, kebijakan Bank adalah untuk tidak melakukan transaksi dengan afiliasi, termasuk badan Pemerintah terkait lainnya, kecuali jika situasinya lebih menguntungkan daripada yang bisa didapat secara wajar dari pihak ketiga yang tidak terafiliasi. Pada tanggal 30 September 2010, Bank memegang Rp 36.402 miliar dari deposito yang terkait badan usaha, pemerintah, jumlah itu mencapai 19,8% dari total simpanan Bank, jumlah kredit kepada kepada perusahaan Pemerintah mencapai Rp 14.659 miliar atau 11,6% dari total kredit, dan Bank telah menerbitkan *letter of credit* dan memberikan jaminan untuk sejumlah perusahaan Pemerintah termasuk *standby letter of credit* sebesar Rp 5.732 miliar.

was fully ready for this implementation and is currently preparing for further Basel Accord standards.

The new Indonesian Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 50 and 55 required for 2010, were fully adopted within the time frame established by Bank Indonesia. These measures require new assessments of impairment and a new mechanism for calculating individual and collective impairment on loans. The result of their incorporation was a Rp 248,581 billion and Rp 4,102 billion in assets and Net Income; however, the long-term effect will be decrease risk and more financial stability within the banking system as a whole. For a complete discussion of the risk BNI faces, please refer to the 2010 Annual Report.

BNI has a variety of relationships with the Government of Indonesia; necessarily so because the Government of Indonesia remains the Bank's majority shareholder. This relationship was highlighted in 2010 when BNI held a rights issuance approved at an Extraordinary Meeting of Shareholders on 25 November 2010 with Final Date of Rights Trading on 16 December 2010. In the announced of the planned issuance on October 26, 2010, it was made clear that the Government of Indonesia would not be exercising their rights, and accordingly their share ownership decreased to roughly 60% after the issuance concluded in late December from a share ownership of 73.3% prior to the issuance. This and a complete description of BNI activities were made public in a Prospectus coinciding with the rights issuance announcement.

BNI also experiences potential conflicts of interest when extending loans or accepting deposits from State Owned Enterprises. In this regard, Bank policy is to not enter into transactions with affiliates, including other Government-related entities, unless the terms are no less favorable than those that could be obtained on an arm's length basis from an unaffiliated third party. As of September 30, 2010, the Bank held Rp 36,402 billion of deposits of Government-related enterprises, representing 19.8% of our total deposits; the Bank extended loans to Government-related enterprises of Rp 14,659 billion, 11.6% of total loans; and the Bank has issued letters of credit and guarantees to a number of Government-related enterprises including standby letters of credit facilities in the amount of Rp 5,732 billion.

Selain itu, BNI berjalan dalam kerangka hukum yang ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal ini BNI berupaya untuk memenuhi semua persyaratan perundang-undangan, termasuk larangan memberi kontribusi terhadap partai politik. Pada tahun 2010, BNI dikenakan sanksi keuangan untuk keterlambatan pelaporan pejabat eksekutif ke Bank Indonesia, senilai Rp 652 juta, dan sanksi keterlambatan pelaporan Sistem Informasi Debitur (SID) senilai Rp 200.000. Terhadap hal-hal tersebut, BNI telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah ini. Selain itu, terdapat dua kasus dugaan korupsi yang dilakukan oleh masing-masing satu orang pegawai. BNI telah mengambil langkah hukum untuk memproses kasus tersebut.

BNI memegang simpanan Bank Indonesia terutama untuk memenuhi kebutuhan cadangan simpanan dan Obligasi Pemerintah sebesar Rp 33.037 miliar pada tanggal 30 September 2010. Pendapatan dari obligasi ini berjumlah sekitar 12,3%, dari total pendapatan bunga dan Syariah.

Dilihat secara keseluruhan, ini menunjukkan hubungan yang seimbang antara Pemerintah Indonesia dan pihak yang memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh nasabah dan pemegang saham Bank, serta juga untuk masyarakat Indonesia. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, BNI dilarang menyumbangkan uang kepada partai politik atau organisasi politik.

Sebagai bagian dari upaya global, BNI telah melembagakan Anti-Pencucian Uang dan kebijakan Prinsip Pengenalan Nasabah. BNI terintegrasi dengan jaringan perbankan global, yang berhubungan dengan 1.532 Bank Koresponden, sehingga sudah menjadi tugas BNI untuk memberikan jaminan bahwa semua transaksi diawasi untuk mencegah penyalahgunaan. BNI memiliki sejarah panjang dalam menyediakan pembiayaan kegiatan ekspor dan impor untuk badan usaha yang besar dan berkembang di Indonesia. Jaringan dan pengalaman telah menjadi kekuatan kami dan menjadi hal yang dibutuhkan untuk banyak kesuksesan bisnis di Indonesia.

Dalam rangka menggalakkan pinjaman rendah karbon, BNI mencari proyek-proyek khusus untuk didanai. Dalam hal ini BNI telah mencapai kemajuan dalam mendukung perusahaan yang bertujuan untuk mengembangkan energi terbarukan dan penggunaan bahan baku yang berkelanjutan.

In addition, BNI operates within a legal framework established by government regulators; in this regard BNI strives to fulfill all requirements of all legislation, including a prohibition on contributing to political parties. In 2010, BNI was subject to financial penalties for late reporting of executive officers to Central Bank, valued at Rp 652 million and also late reporting of Debtor Information System (SID) valued at Rp 200 thousand. In regard with these penalties, BNI has taken steps to solve this problem. In addition, there are also two cases of alleged corruption committed by two employees, each person for a case. The legal actions have been taken to address the cases.

BNI holds both deposits with Bank Indonesia primarily for complying with reserve requirements for deposit and Government Bonds valued at Rp 33,037 billion as of September 30, 2010. Income from these bonds represent roughly 12.3%, of our total interest and Syariah income.

Viewed in total, these relations show a balanced set of relations with the Government of Indonesia and one that provides long term benefits to all bank customers and shareholders as well as for the people of Indonesia. In compliance with Bank Indonesia regulation, BNI is prohibited from donating any money to political parties or political organizations.

As part of a concerted global effort, the Bank has instituted strong Anti-Money Laundering and Know Your Customer policies. As a Bank integrated with the global banking network in part through relations with 1,532 Correspondent Banks, it is incumbent on the Bank to provide assurance that all transactions are monitored to prevent misuse. BNI has a long history of providing import and export financing activities for large and growing businesses within Indonesia, and its network and experience remains a strength of the Bank and a necessary service for many successful businesses within Indonesia.

In order to stimulate Carbon friendly lending, BNI seeks out special projects for funding. In this regard the Bank has made progress in supporting companies in their objectives for sustainable energy and sustainable raw material development.

Kredit Program 2010 • Loan Program 2010 * (all numerical notations are in English)

No.	Keterangan	Jenis Kredit Program Type of Credit Program	Total Penyaluran Total Disbursement (Rp)	Baki Debet Outstanding Amount (Rp)	Description
1	Kredit Ketahanan Pangan dan Energi	KKP-E	617,023,014,234	241,345,473,626	Food and Energy Security Loans
2	Kredit Usaha Rakyat (KUR)	KUR	3,158,488,509,825	1,777,623,676,508	Small Business Loans
3	Kredit Usaha Pembibitan Sapi	KUPS	53,662,417,278	45,584,650,407	Cattle Breeding Business Loans
4	Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan	KPEN-RP (Revit)	195,219,501,100	40,511,884,151	Bio-energy Development and Plantation Revitalization Loans
5	Industrial Efficiency and Pollution Control- Phase 1	IEPC-1	23,056,654,200	15,924,198,090	Industrial Efficiency and Pollution Control- Phase 1
6	Industrial Efficiency and Pollution Control- Phase 2	IEPC-2	51,949,500,000	41,595,041,115	Industrial Efficiency and Pollution Control- Phase 2
7	Kredit Likuiditas Bank Indonesia (Program Inti Rakyat-Transmigrasi)	KLBI (Pir-Trans) *)		25,134,083,613	Bank Indonesia Liquidity Loans (Nucleus-Transmigration Program)
8	SME EDP (SME Export-Import Development Program Asian Development Bank)	ADB *) +	23,556,431,700	8,233,533,270	SME EDP (SME Export-Import Development Program Asian Development Bank)
9	Pollution Abatement Equipment	PAE *)	5,885,387,000	624,207,730	Pollution Abatement Equipment
	Jumlah		4,128,841,415,337	2,196,576,748,510	Total

Ket :

*) BNI sudah tidak menyalurkan lagi.

+) Dlm USD yg telah dirupiahkan @ \$. 1 = Rp 9.000,-

* Posisi per 31 Desember 2010

Notes:
*) BNI has not distributed anymore.
+) in USD which equals to Rp 9,000,-

* Position as of December 31, 2010



**Amanda Katili
Niode Ph.D.**
Manager,
The Climate
Project Indonesia

Dampak negatif dari perubahan iklim merupakan faktor risiko yang perlu dicermati oleh semua pihak. Melalui berbagai program aspek lingkungan dan perubahan iklim, BNI tidak hanya berkonsentrasi pada peningkatan pemahaman tentang perubahan iklim, tetapi juga melakukan tindakan nyata untuk pembangunan berkelanjutan. Tindakan BNI telah menjadi contoh dan inspirasi bagi perusahaan lain, masyarakat, pemerintah, kelompok LSM dan pemerhati pendidikan, dan lain-lain. Berbagai inisiatif telah dilaksanakan BNI tidak hanya untuk memenuhi tanggung jawab sosial, namun juga untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Diperlukan investasi di masa depan oleh semua pemangku kepentingan guna kepentingan ekonomi, masyarakat, dan lingkungan.

The negative impact of climate change is a disaster risk that needs to be addressed by all parties. Through various programs related to the environment and climate change, BNI has created a program that not only concentrates on improving understanding of climate change but also outlines concrete actions for sustainable development. BNI's action has become an example and encouragement for corporations, society, the government, education and NGO groups, and others. The various initiatives conceived and implemented by BNI are ideally not only intended to fulfill social responsibility, but primarily to curb climate change; the chance for future investments need to be utilized by all stakeholders in terms of the economy, society, and the environment.



Peresmian "Kampoeng BNI Tenun Songket" di Sumatera Selatan 2010 • The inauguration of "BNI Village Woven Weaving" in Southern Sumatera 2010

BNI juga berkontribusi membangun masyarakat secara berkelanjutan dengan membantu penduduk lokal dalam mengembangkan usaha yang mampu menghasilkan keuntungan ekonomi. Salah satu proyek tersebut adalah Kampoeng BNI Tenun Songket, yang antara lain bertujuan untuk mendukung kekayaan warisan budaya Indonesia, membantu pemasaran produk, memberikan keterampilan kepada generasi penerus, dan memotivasi masyarakat setempat untuk mengembangkan industri tenun sebagai mata pencaharian utama mereka.

Bersama dengan Cita Tenun Indonesia (sebuah yayasan yang berkaitan dengan pelestarian tenun) dan Pemerintah Daerah Sumatera Selatan, BNI membangun pusat-pusat pengembangan industri Tenun Songket. BNI telah menyalurkan kredit sebesar Rp 1,5 miliar kepada 250 pengrajin tenun untuk menarik dan membantu warga setempat menjadi pengrajin Songket.

Part of BNI's contribution to sustainable community development is assisting communities to develop sustainable profit-making enterprises. One such Project is the "BNI Village Woven Weaving". Among the many objectives are supporting Indonesia's rich cultural heritage, assisting with product marketing, passing on skills to the next generation and motivating weavers to create a weaving industry capable of serving as their main livelihood.

Together with partners Cita Tenun Indonesia (an Indonesian Foundation concerned with the preservation of weaving) and the southern Sumatra Regional Government, BNI built industrial development centers for Songket weaving. Totally, BNI disbursed loans of Rp 1.5 billion to 250 weavers in order to both attract and assist local people to become Songket craftsman.



Salah satu kegiatan masyarakat "Kampoeng BNI Tenun Songket" di Sumatera Selatan • One of the local people's activities at "BNI Village Woven Weaving" in Southern Sumatra

Kampoeng BNI Tenun • BNI Village Woven Weaving



Program songket tenun telah memperlihatkan kemajuan nyata dan produksinya telah diikutkan pada berbagai pameran industri domestik maupun internasional seperti pameran Glamorous Indonesia Event di Museum Nasional, Jakarta, pada tanggal 27 Januari 2010 dan Pameran Inacraft 2010 di Jakarta. Selain itu, kapasitas para pengusaha dan pengrajin songket telah meningkat dan mereka lebih mampu berwiraswasta. Produk tenun Songket juga menjadi semakin populer dan diterima secara luas di seluruh negeri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat setempat.

The results of the program have been good with songket weaving being presented at several national and international exhibitions such as Glamorous Indonesia Event at National Museum in Jakarta, held in January 27, 2010 and the Inacraft Exhibition in Jakarta 2010. In addition, business capacity among these entrepreneurs and songket craftsman has increased and they are more self-employed and endowed. Most significantly, Songket weaving products have becomes more popular and widely accepted across the country, ultimately increasing the economic life of local communities.

BNI – Menjaga Kelestarian Alam

BNI – Planet for Posterity



Dalam upayanya untuk menggalakkan pemahaman mengenai pembangunan berkelanjutan secara nasional, BNI mencoba menekankan bahwa untuk menjalankan bisnis yang berkesinambungan dibutuhkan lingkungan yang berkelanjutan. Sebagai salah satu dari sedikit lembaga keuangan yang memberikan Laporan Keberlanjutan di Indonesia, BNI menyadari sulitnya perubahan pola perilaku.

Upaya BNI untuk menciptakan kepedulian terhadap lingkungan hidup mampu meraih kesuksesan baik di internal Bank maupun didalam masyarakat. Selain itu, partisipasi yang terus tumbuh dalam kegiatan yang bertanggungjawab pada lingkungan memberikan pemahaman yang lebih luas bahwa penerapan kebijakan yang baik terhadap lingkungan dapat menghasilkan keuntungan finansial yang cepat. Oleh karena itu, dalam upaya untuk mewujudkan misi “Meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan”, BNI juga akan mewujudkan kinerja keuangan yang lebih baik dan pada saat yang sama berkontribusi untuk keberlanjutan lingkungan jangka panjang.

In trying to invigorate a national understanding and debate about sustainable development, BNI is trying to stress that running a viable business requires environmental sustainability. As one of the few financial institutions producing a Sustainability Report in Indonesia, BNI is aware that changing patterns of behavior is difficult.

BNI's attempts to create environmental awareness are meeting with success both within the Bank and within society. Moreover, growing participation in environmentally responsible activities is leading to the broader understanding that good environmental practice can lead to immediate financial gains. Accordingly, in BNI's efforts to realize its mission of "Improving social and environmental corporate responsibility", BNI will also realize better financial performance while contributing to long term environmental sustainability.



BNI menyediakan fasilitas untuk transportasi rendah emisi • BNI provides facilities for low emission transportation

BNI melakukan kampanye kepedulian lingkungan di beberapa lokasi di Kantor Besar • BNI campaigns to increase awareness of environment in some location at the Head Office

Strategi

BNI terus mengembangkan kemitraan strategis dengan dengan beberapa pihak untuk melatih dan mempromosikan berbagai masalah lingkungan di seluruh Indonesia, serta dengan kemitraan global di seluruh dunia. Berdasarkan model Atkisson, *roadmap* telah dibentuk yang meliputi pendekatan internal maupun eksternal.

Secara internal, kampanye poster 2010 telah menyebarkan pesan positif berupa Sikap Peduli Lingkungan, di sisi lain kami juga telah mengirimkan banyak peserta ke sejumlah kegiatan nasional dan internasional yang mendukung sikap keberlanjutan dan “gaya hidup hijau”. Selain itu, Bank juga mendukung prakarsa karyawan termasuk *Bike to Work*, dengan membangun fasilitas parkir sepeda.

Kelompok karyawan lainnya yang menginisiasi program seperti ini adalah komunitas Warga Hijau yang diperkarsai oleh sekelompok karyawan bank yang memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah lingkungan. Saat ini, dengan lebih dari 1.500 anggota terdaftar, yang beberapa diantaranya adalah karyawan BNI, mereka mengelola sebuah situs lingkungan serta melakukan kegiatan yang mendukung pemeliharaan lingkungan di Jakarta dan sekitarnya.

Strategy

BNI is continuing its strategic partnership with many parties to train and promote environmental issues within Indonesia, and with its international partnerships, around the world. Based on Atkisson's model, a road map was created which includes both an internal and an external approach.

Internally, a 2010 poster campaign is spreading a positive message of having a Green Attitude, while the Bank has sent many participants to a number of national and international activities which support a “green” and sustainable attitude. Additionally, the Bank is supportive of employee initiatives including Bike to Work, leading to the construction of a bike park zone.

Another employee led program is the Warga Hijau community initiated by a group of bank employee who were concerned about environmental issues. Now with more than 1,500 registered members, of which some of them are BNI employees, the community maintains a website and conducts environmental support activities in and around Jakarta.

Tabel berikut ini menunjukkan kegiatan utama BNI yang mencerminkan aspek internal dan eksternal dari strategi BNI.

The following table highlights main events by BNI in the area of further internal and external aspects of our strategy.

Kegiatan Penting BNI 2009 - 2010 • Significant Event in 2009-2010

Kegiatan	Tanggal Date	Event
BNI berperan sebagai narasumber pada diskusi Bank Indonesia tentang peraturan <i>Green Banking</i> di Indonesia	February 2010	BNI acted as a resource at a Bank Indonesia discussion about green banking regulations in Indonesia
BNI menyelenggarakan pelatihan "CDM dan Mitigasi Risiko Lingkungan pada sektor Panas Bumi, Batubara dan Kelapa Sawit"	March 12, 2010 – Jakarta	BNI again held training on "CDM and Environmental Risk Mitigation in the Geothermal, Coal and Oil Palm Sectors"
BNI mendukung Earth Hour 2010 dengan memadamkan lampu di Gedung BNI dan Wisma 46 selama 60 menit	March 3, 2010	BNI supported Earth Hour 2010 event by extinguishing lights at the BNI Building and Wisma 46 for 60 minutes
BNI berpartisipasi dalam " <i>The Climate Project for Connection</i> "	April 24 2010 – Jakarta	BNI participated in the " <i>The Climate Project for Connection</i> "
BNI berpartisipasi dalam LEAD Associate Training dengan tema " <i>Green Economy: Strategic Directions in time of Climate Change</i> "	April-July 2010 – Jakarta	BNI participated in the LEAD Associate Training with the theme " <i>Green Economy: Strategic Directions in time of Climate Change</i> "
BNI mengirim delegasi ke Sidang International LEAD di Port Elizabeth, Afrika Selatan	October 2010 – South Africa	BNI sent a delegation to the LEAD International Session in Port Elizabeth, South Africa
BNI berpartisipasi dalam workshop " <i>ECO-ASIA Capacity Building</i> " dan mempublikasikan dokumen <i>Green Manual</i> untuk lingkungan kerja	October 26-27, 2009 – Jakarta	BNI participated in the " <i>ECO-ASIA Capacity Building Workshop</i> " Published the Green Manual for Worksphere
BNI sebagai anggota Komite pengarah Global pada rapat umum tahunan UNEP-FI di Cape Town,	October 21-23, 2009	UNEP-FI Annual General Meeting in Cape Town as a member of the Global Steering Committee,
BNI berpartisipasi dalam <i>World Ocean Conference</i> di Manado	May 11-15, 2009	Participating in the World Ocean Conference in Manado
BNI berpartisipasi dalam program Pengembangan Bisnis Berkelanjutan oleh Yayasan Pembangunan Berkelanjutan (YPB),	May & June 2009	Participating in the Developing Sustainable Business program by the Foundation for Sustainable Development (YPB),
BNI menyelenggarakan workshop " <i>Toward Eco-friendly Business with BNI</i> " bagi vendor dan merchant	August 2009	Organizing ' <i>Toward Eco-friendly Business with BNI</i> ' workshop for vendors and merchant

Secara eksternal, BNI berkomitmen untuk memperkenalkan produk seperti BNI Griya yang memenuhi permintaan pasar untuk *Green Banking*. Sebagai pelopor dalam *Green Mortgage* di tahun 2005, bisnis KPR BNI Griya telah tumbuh dengan cukup besar. Pangsa pasar BNI Griya tahun 2010 mencapai 8,58%, atau sebesar Rp 12.065 miliar.

KPR ini diarahkan untuk pembangunan perumahan yang selaras dengan ekosistem sekitarnya, termasuk kepatuhan pada rencana tata ruang, lokasi di luar daerah resapan air dan ruang terbuka hijau. Untuk mendesain produk ini, BNI bekerja sama dengan berbagai akademisi, komunitas desain hijau, Asosiasi Real Estate Indonesia (REI), *Federation Internationale des Adminstrateurs de Biens Conseils et Immobilier Agent* (FIABCI) dan para pengembang.

Externally, BNI is committed to introducing products like BNI Griya which addressing market demand for Green Banking. A pioneer in the Green Mortgage in 2005, BNI Griya has grown as a percent of BNI mortgage business: BNI Griya mortgage market share 2010: 8.58%, representing Rp 12,065 billion.

This mortgage is directed to housing developments which are in harmony with the surrounding ecosystem, including compliance to a spatial plan, location outside a water catchment area and green open areas. To design this product, BNI collaborated with various academics, the green design community, the Indonesian Real Estate Association (REI), the Federation Internationale des Adminstrateurs de Biens Conseils et Immobilier Agent (FIABCI) and naturally, the developers.

Penandatangan UNEP-FI

Sejak tahun 2005, BNI telah ikut serta dalam gerakan lingkungan hidup internasional sebagai penandatangan *The United Nations Environment Program Finance Initiative* (UNEP-FI). Melalui kemitraan global dari Program Lingkungan PBB (UNEP) dan 170 lembaga keuangan di seluruh dunia, telah ditandatangani tujuan untuk menciptakan perekonomian yang lebih berkelanjutan dan gaya hidup yang berkomitmen untuk mengintegrasikan masalah-masalah lingkungan. Dengan berpartisipasi dalam organisasi ini, BNI satu-satunya wakil Indonesia dan Asia Tenggara yang membuka jalan untuk terbukanya saluran komunikasi dan berpartisipasi dalam mempromosikan lingkungan yang sehat. www.unepfi.org

Upaya BNI untuk melibatkan komunitas eksternal telah mendapatkan beberapa pengakuan yang mendukung keberhasilan KPR BNI Griya. BNI terdaftar dalam *Green-2 SRI Kehati Index* (Index Investasi Berkelanjutan dan Bertanggung jawab) sebuah inisiatif antara Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Kehati) dan Bursa Efek Indonesia untuk investor yang menjalankan investasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan berwawasan sosial.

Sebagai bank yang memiliki hubungan historis baik dengan industri maupun pembangunan nasional, dan sebagai bagian dari inisiatif "BNI Go Green", BNI melanjutkan peran strategisnya dalam pembangunan di berbagai area penting yang berwawasan lingkungan.

Pembiayaan Energi Terbarukan

BNI berpartisipasi dalam pemberian kredit di sektor energi. Menyediakan listrik dari energi panas bumi dan hidro, mengurangi gas rumah kaca (GRK), dan pada saat yang sama memanfaatkan alam Indonesia dan menyediakan sumber-sumber energi terbarukan.

Pada tahun 2010, BNI telah menyalurkan kredit sebesar USD 7,052 juta di sektor panas bumi dan Rp 481 miliar di sektor hidro. Potensi pembangkit listrik tenaga panas bumi diakui merupakan salah satu yang tertinggi di dunia, sekitar 27.140 megawatt atau sekitar 40% dari potensi global. Masih terdapat sekitar 250 daerah yang memiliki potensi tinggi tersebar di 26 provinsi. Karena baru hanya sekitar 7.000 megawatt yang telah diakses, maka masih banyak potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

UNEP-FI Signatory

BNI has since 2005 been involved with the international environmental movement as a signatory of The United Nations Environment Program Financial Initiative (UNEP-FI). Through this global partnership of the United Nations Environment Program (UNEP) and 170 financial institutions across the globe, has signaled its goal of creating a more sustainable economy and lifestyle committed to integrating environmental considerations. Through participation in this organization, BNI as Indonesia's and South East Asia's only representative is blazing a trail to open channels of communication and participate in ways to promote environmental health. www.unepfi.org

Our efforts to engage the external community have been met with some recognition in addition to the success of the BNI Griya mortgages. BNI remains listed as Green-2 on the SRI Kehati Index (Sustainable and Responsible Investment Index, an initiative between the Indonesian Biodiversity Foundation (Kehati) and the Indonesian Stock Exchange for investors that are looking for socially and environmentally responsible investments.

As a bank with historic ties to both industry and to national development, BNI, as part of its "BNI Go Green" initiative, is continuing its strategic development role in a number of environmentally important areas.

Financing Renewable Energy

BNI participates in lending to the energy sector. Generating power from geothermal and hydro energy reduces greenhouse gas (GHG) emissions while taking advantage of natural attributes of Indonesia and providing sustainable sources of energy.

In 2010, BNI has disbursed loans of US\$ 7.052 million in the geothermal sector and Rp 481 billion in the hydro sector. Indonesia's geothermal potential has been rated among the highest in the world with around 27,140 megawatts or about 40% of estimate global potential. There are about 250 high potential zones spread out across 26 provinces. As only about 7,000 megawatts have yet been accessed, there remains much potential for further development.



Presiden SBY menanam pohon di Hutan Kota BNI Banda Aceh tanggal 30 November 2010 • President SBY planted tree at BNI City Forest in Banda Aceh on 30 November 2010



Pegawai BNI membuat lubang biopori di Kantor Wilayah Jakarta Kota pada acara Car Free Day • Some BNI employees made biopore holes at Jakarta Kota Regional Office during Car Free Day

Pada pertengahan Juli 2009, BNI bekerja sama dengan *Green Works Asia* dan *Climate Change Capital Limited* dan mengalokasikan Rp 2 triliun untuk diinvestasikan dalam proyek-proyek yang dapat mengurangi emisi Gas Rumah Kaca.

Proyek-proyek lain sedang dipertimbangkan oleh BNI, tidak hanya dalam mendukung keikutsertaan Indonesia dalam Mekanisme Pembangunan Bersih (CDM), tetapi juga sebagai persiapan dalam menghadapi perkembangan pasar untuk teknologi yang bersih, termasuk dalam teknologi batubara bersih.

Layanan untuk proyek-proyek Eco-friendly

Atas nama Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia (KLH), BNI menyalurkan pinjaman lunak untuk proyek-proyek pemeliharaan lingkungan, seperti *Pollution Abatement Equipment Scheme*. Proyek ini didanai oleh lembaga seperti *Japan Bank for International Cooperation* (JBIC) dan *Kreditanstalt fur Wiederaufbau Frankfurt* (KfW) dari Jerman dengan memberikan pinjaman lunak untuk investasi pada peralatan pengendalian pencemaran dan efisiensi industri untuk Usaha Kecil Menengah (UKM).

Mendorong Industri Agribisnis Yang Berkelanjutan, Indonesia adalah produsen minyak kelapa sawit nomor satu di dunia, memasok baik permintaan domestik dan internasional untuk minyak goreng serta digunakan sebagai *bio-fuel*. Pada tahun 2010 Pemerintah Indonesia memberikan moratorium untuk perluasan cakupan perkebunan tanaman penghasil minyak. Hal ini untuk menghentikan perluasan perkebunan yang tidak berkelanjutan dan menggantikannya dengan hutan bernilai konservasi tinggi dan hutan alam lainnya.

In mid-July 2009, BNI collaborated with *Green Works Asia* and *Climate Change Capital Limited* and allocated Rp 2 trillion to be invested in projects that can reduce Green House Gas emissions.

Other projects are being considered by BNI not only in support of Indonesia's participation in the Clean Development Mechanism (CDM) but as a means of securing a foothold in the growing market for clean technologies, including in clean coal technologies.

Services for Eco-friendly Projects

On behalf of the Indonesian Ministry of Environment (KLH), BNI channels soft loans for environmental projects, such as the *Pollution Abatement Equipment scheme*. These projects are funded by institutions such as the *Japan Bank for International Cooperation* (JBIC) and the *Kreditanstalt fur Wiederaufbau Frankfurt* (KfW) from Germany and provide soft loans for investment in pollution control equipment and industrial efficiency to SMEs.

Encouraging Sustainable Agribusiness Industry

Indonesia is the number one palm oil producer in the world, supplying both domestic and international demand for cooking oil and for use as a bio-fuel. In 2010 the Indonesian Government placed a moratorium on expanding plantation coverage of this highly efficiently oil-producing plant, to address the unsustainable expansion of plantations into high value conservation forests and other natural forests.

BNI telah merekomendasikan kepada para debitur dalam industri ini untuk bergabung dengan *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). RSPO merupakan forum yang terdiri dari perusahaan yang berkomitmen untuk memproduksi minyak sawit secara berkelanjutan. Pada 2010, salah satu debitur korporasi telah disertifikasi oleh RSPO dan kami berharap bahwa para debitur lainnya akan segera mendapatkan sertifikat tersebut. Namun untuk menyikapi aturan baru, setelah moratorium dicabut, BNI perlu mengevaluasi kembali skema pinjaman di bidang yang vital ini, dimana hal tersebut harus dapat menguntungkan bagi bisnis maupun tenaga kerja Indonesia.

Updates Proyek

Sebagai bagian dari pinjaman sindikasi, BNI membiayai 30% (Rp 90.712 juta) dari proyek panas bumi Wayang Windu di Jawa Barat, yang memiliki kapasitas 2×110 megawatt. Proyek ini 100% telah selesai dan mulai berproduksi penuh pada tahun 2010.

BNI juga membiayai (USD 103 juta) pembangkit listrik tenaga panas bumi Patuha berkepasitas 1×55 MWh, sebuah proyek patungan antara PT Pertamina dan PT PLN yang dikelola oleh PT Geo Dipa Energi. Operasi akan dimulai pada tahun 2012 dan pembangkit ini akan mengganti penggunaan minyak setara dengan 800 ribu barel per tahun.

BNI juga membiayai 30% dari proyek PLTA milik PT Poso Energy (Hadji Kalla Group) di Pamona Poso Sulawesi Tengah. Proyek ini akan mulai memproduksi listrik hingga sebesar 3×65 MWh di kuartal pertama tahun 2011 serta memanfaatkan fasilitas kredit karbon.

Pada tahun 2009, melalui Sentra Kredit Menengah (SKM) Manado, BNI berkomitmen untuk membiayai 30% (USD 4,9 juta) dari PLTA mini hydropower di Sawangan, Minahasa Utara yang ketika awal operasi, akan menghasilkan 7 MW.

Satu pinjaman yang menarik adalah untuk Harvestindo Internasional, yang mendirikan sebuah pusat daur ulang di Tangerang untuk mengubah botol plastik menjadi *dacron*. Proyek ini dimulai pada tahun 2010 dan telah didanai sebesar Rp 20 miliar.

BNI had previously recommended borrowers in this industry to join the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). RSPO is a forum consisting of members who have expressed a commitment to produce palm oil in sustainable ways. As at 2010, one corporate borrower was certified by the RSPO and we hope that our other borrowers will soon become certified. But expected new rules, after the moratorium is lifted, will require BNI to reevaluate its lending in this vital area, which is profitable to Indonesian businesses and Indonesian workers.

Project Updates

As part of a syndicated loan, BNI financed 30% (USD 90,712 million) of the Wayang Windu geothermal project in West Java, which has a capacity of 2×110 megawatts. This project is 100% complete and began full production in 2010.

BNI is also financing (USD 103 million) some of the 1×55 MWh Patuha geothermal plant, a joint venture between PT Pertamina and PT PLN and managed by PT Geo Dipa Energi. Operations are set to begin in 2012 and replace the equivalent of 800 thousand barrels of oil per year.

BNI is also financing 30% of the Poso Energi Hydropower Plant in Pamona Central Sulawesi. This project is set to begin producing up to 3×65 MWh of power in the first quarter of 2011 and takes advantage of a carbon credit facility.

In 2009, through BNI's branch in the Middle Market Segment Loan Processing Centre Manado, the Bank committed itself to finance 30% (USD 4.9 million) of a mini hydropower plant in Sawangan, North Minahasa which when beginning operations, will produce 7 MW.

One especially interesting loan was for Harvestindo International, who established a recycling center in Tangerang to turn plastic bottles and such into valuable dacron. This project starting in 2010 was extended Rp 20 billion to get the project started.



BNI menyediakan sarana tempat sampah sesuai kategori • BNI provides office trash can based on category



BNI membagikan buku saku perilaku hidup hijau kepada pegawai BNI • BNI distributes green attitude pocket book to its employees

Jejak Karbon Lingkungan

Seiring upaya BNI dalam mengukir jejak pelestarian lingkungan, berbagai unit dan kantor cabang telah menerapkan langkah-langkah penyelamatan lingkungan. Dalam mengembangkan teknik pengukuran yang sistematis bukan merupakan pekerjaan yang mudah untuk diterapkan pada kantor cabang dengan jumlah yang besar, BNI akan menerapkan pendekatan yang berstandar untuk mengelola penggunaan sampah serta untuk meminimalkan limbah dan perusakan lingkungan.

BNI telah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi kertas serta perampingan layanan. Perluasan jaringan ATM tidak hanya untuk kenyamanan pelanggan, tetapi juga untuk penghematan waktu dan energi. Langkah-langkah lain yang telah dilakukan dapat dikelompokkan ke dalam 5 kategori: 1) Prosedur pinjaman sesuai dengan standar lingkungan, 2) sistem informasi internal, 3) sistem informasi eksternal, 4) pengkajian desain, dan 5) 3 R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Dalam beberapa kasus, unit-unit BNI beserta karyawannya menjadi bagian dari program perintis dari apa yang akan dilakukan BNI secara massal di masa mendatang.

Prosedur Pemberian Kredit

A. Kebijakan BNI mensyaratkan bahwa aplikasi kredit mencantumkan dokumen AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) sebagai aspek hukum bisnis, yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah. Dokumen ini diberikan oleh calon debitur yang bisnisnya diperkirakan memiliki dampak yang sensitif terhadap lingkungan.

Environmental Footprint

As BNI moves to completely measure its environmental footprint, various units and branches have implemented environmental savings measures. Upon developing systematic and standardized measuring techniques, no small task across so many branches, BNI will adopt a standardized approach to control usage and to minimize wastage and harm to the environment.

BNI has already taken measures to reduce paper and to streamline services. The expansion of our ATM network is not only a convenience to customers, but a major saver of both time and energy. Other steps that have been undertaken fall into 5 categories: 1) lending procedures in compliance with environmental standards, 2) internal information systems, 3) external information systems, 4) design review, and 5) the 3 R's (*Reuse, Reduce, Recycle*). In some cases, BNI units and employees are pilot programming what BNI will widely implement in the future.

Lending Procedures

A. Policy requires that credit applications include an EIA document (legal aspects of business), as provided by various levels of government. This document is supplied by the customer / prospective customer whose business is estimated to have a highly sensitive impact on the environment.



BNI memberikan kalender kepada pegawai dan mitra dengan tema budaya hijau • BNI distributes calender to employees and its partners with the green culture theme



BNI mendapatkan marketing champion award kategori industri perbankan atas upaya pendekatan bisnis melalui BNI Go Green • BNI received marketing champion award for banking industry category for business approach through BNI GO Green

- B. Kebijakan pembiayaan KPR BNI Griya (*Green Mortgage*) mensyaratkan bahwa lokasi perumahan/wilayah pemukiman sejalan dengan peruntukannya (Rencana Tata Ruang Wilayah) dengan tujuan mengurangi risiko dan masalah di masa mendatang.
- C. Dalam praktik analisis kredit BNI menggunakan *Customer Risk Rating* (CRR) dan *Customer Credit Rating* (CCR), yang merupakan sebuah komitmen untuk pelestarian lingkungan dan kepentingan masyarakat sebagai salah satu parameter penilaian.

Sistem Informasi Internal

BNI menggalakkan cara kerja *paperless* dalam kegiatan kantor dan korespondensi antar kantor melalui intranet dan melalui EMPlus dan BNIForum.

Sistem Informasi Eksternal

Pelanggan dapat mengakses sistem *paperless* untuk melakukan kegiatan perbankan sehari-hari serta layanan perbankan lainnya, seperti:

- a. *Electronic Loan Origination* (e-LO) pada aplikasi kredit
- b. *On-Line Service Information system* pada sentra kredit kecil (SKC) dan cabang-cabang *Stand Alone*
- c. *Smart Remittance*, layanan transfer uang secara elektronik
- d. *SMS Banking*
- e. *Mobile Banking*
- f. *Electronic Billing* (e-billing) untuk tagihan kartu kredit melalui e-mail.

- B. Housing Finance Policy BNI Griya (*Green Mortgage*) requires that the location of housing / residential areas is in line with its designation (Regional Spatial Plan) with the aim of reducing the risks and problems in the future.
- C. In the practice of credit analysis BNI uses a Customer Risk Rating (CRR) and Customer Credit Rating (CCR) a commitment to environmental conservation and society as one of the assessment parameters.

Internal Information Systems

BNI promotes a paperless in office activities and inter-office correspondence through the intranet and through EMPlus and BNIForum.

External Information Systems

Customers can access paperless systems to conduct many daily banking activities as well as other banking services including:

- a. *Electronic Loan Origination* (e-LO) credit application
- b. *On-Line Service Information system* at SME loan centers and Stand Alone Branches
- c. *Smart remittance*, electronic-based money transfer service
- d. *SMS Banking*
- e. *Mobile Banking*
- f. *Electronic billing* (e-billing) for credit card bills via e-mail.

Pengkajian Disain

Dalam komunikasi tertulis dengan pelanggan, BNI telah mengambil langkah untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dengan:

- a. Merancang ulang *layout* formulir klien dari tiga lembar menjadi dua lembar
- b. Memungkinkan transaksi tanpa kertas di *teller*. transaksi setoran tunai antar cabang dapat dilakukan langsung di depan *teller* tanpa mengisi formulir setoran
- c. Menggabungkan lembar tagihan kartu kredit Master dan Visa dalam satu amplop pengiriman – satu amplop, satu pelanggan
- d. Merancang Kalender BNI bagi pelanggan, mitra dan karyawan dengan tema hijau dan lengkap dengan bibit pohon kayu berumur panjang
- e. Membuat lahan parkir sepeda di beberapa kantor wilayah, tidak hanya di Kantor Pusat BNI.

3 R dan Gaya Hidup Ramah Lingkungan

Di banyak kantor BNI memasang berbagai himbauan yang menggunakan 3 R untuk:

- a. Gunakan kedua sisi kertas
- b. Kertas daur ulang
- c. Gunakan kertas daur ulang untuk kartu bisnis
- d. Menyediakan tiga jenis tempat sampah (basah, kering, dapat didaur ulang) di setiap kantor divisi
- e. Gali lubang biopori yang memungkinkan air hujan untuk menjadi cadangan air tanah.
- f. BNI mengambil bagian dalam "car free day" yang diselenggarakan setiap bulan di Jakarta.

Pada tahun 2010, beberapa perhitungan untuk menentukan jejak karbon kantor pusat BNI telah dihitung termasuk konsumsi energi seperti pemakaian listrik sebesar 275.298 KW, air PAM 94.437 m³, sumber air tanah 9.692 m³, dan konsumsi bahan bakar (baik solar maupun bensin) adalah 69.015 liter.

Di tahun 2010, BNI menghitung total perjalanan udara oleh karyawan, baik domestik maupun internasional, untuk tujuan pekerjaan sebanyak 3.939.816 km.

Untuk membantu masyarakat dalam melakukan pelestarian lingkungan, BNI berpartisipasi dalam sejumlah program pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan membantu masyarakat untuk memperluas pengetahuan mereka. Daftar di bawah menggarisbawahi kontribusi CSR yang dilakukan pada tahun 2010 dalam bidang Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, dan Lingkungan.

Design Review

In its written communications with customers, BNI has taken steps to make the most of the use of resources by:

- a. Re-designing client forms layout from three pages to two
- b. Allowing paperless transactions at the teller: cash deposit transactions between branches can be performed directly in front of tellers without filling out deposit forms
- c. Combining 2-in-1 billing statements for Master and Visa credit cards - one envelope for one customer
- d. Designing the BNI Calendar for customers, partners and employees with a green theme and complete with seeds of the long-lived hard-wood tree
- e. Creating bike parking now at several regional offices, in addition to BNI Headquarters.

The 3 R's and Green Life Style

Of course in many offices, signs are posted with the 3 R's to:

- a. Use both sides of paper
- b. Recycle paper
- c. Use recycled paper for business cards
- d. Provide three types of garbage cans (wet, dry, recyclable) in each division office
- e. Dig biopores, holes to allow rain to refill groundwater reserves.
- f. BNI takes part in a monthly "car free day" in Jakarta.

In 2010, several calculations for determining BNI's footprint were made including at head office for energy consumptions such as Energy Usage at 275,298 kwh, piped water at 94,437 m³, water from groundwater sources 9,692 m³, and fuel (both diesel and gasoline) consumption was 69,015 litres.

Also in 2010 we calculated the total air travel by employees, both domestic and international, for work purposes at 3,939,816 km.

To assist the community in developing sustainably, BNI participates in a number of community development programs which aim at empowering communities and enabling people to expand their horizons. The list below highlights specific CSR contributions made in 2010 in the areas of Education, Health, Infrastructure, and the Environment.



BNI secara periodik berpartisipasi dalam acara "Car Free Day" di Jakarta • BNI periodically participates in the event of "Car Free Day" in Jakarta

Uraian Description	Wilayah Region	Nominal (Rp)
Bantuan Pendidikan dan Pelatihan Assistance for Education and Training		
Bantuan PAUD Kumara Jaya Tangerang	Banten	5,000,000
Beasiswa Perguruan Tinggi, Yogyakarta	DI Yogyakarta	55,000,000
Pembangunan Gedung FEB UGM	DI Yogyakarta	300,000,000
Sarana PAUD Kutilang	DKI Jakarta	100,000,000
Bantuan Tas Sekolah SIKIB, Jakpus	DKI Jakarta	17,500,000
Beasiswa Surya Institute	DKI Jakarta	110,000,000
Program Pelatihan Piping Drafter, Jaksel	DKI Jakarta	15,000,000
Sarana Pendidikan SMAN Jakarta Timur	DKI Jakarta	25,000,000
Renovasi SDN Utan Kayu 17 PG	DKI Jakarta	24,971,650
Program Jumbara PMR	DKI Jakarta	10,000,000
Sarana Pendidikan Agama via JDI	DKI Jakarta	100,000,000
Beasiswa Universitas Paramadina	DKI Jakarta	1,100,000,000
Rehabilitasi SD Tunas Harapan	DKI Jakarta	20,000,000
Partisipasi 2 nd International Children Festival	DKI Jakarta	77,805,000
Kendaraan Pendukung Program Amam	DKI Jakarta	604,904,499
Pemeliharaan Pojok BNI IPB	West Java	960,710
Renovasi SMK Permata Bekasi	West Java	15,000,000
Sarana Pendidikan SMAN 3 Tambun, Bekasi	West Java	30,000,000
Renovasi Gedung SMA Manojaya, Tasikmalaya	West Java	100,000,000
Program Amam di Bandung	West Java	94,091,400
Pemeliharaan Pojok BNI Undip	Central Java	54,178,000
Pembangunan Madrasah Banjarnegara, Jateng	Central Java	10,000,000
Bantuan Sarana Pendidikan bagi Anak-anak Korban Merapi	Central Java	25,000,000
Sarana Pendidikan di Surakarta	Central Java	250,000,000
Pemeliharaan Pojok BNI Unema	East Java	13,000,000
Dana Beasiswa di Madiun	East Java	50,000,000
Dana Beasiswa UPN Veteran Jawa Timur	East Java	30,000,000
Sarana Pendidikan di Jember	East Java	12,000,000
Program Amam di Malang	East Java	415,599,000
Bantuan Pendidikan Banjarmasin	South Kalimantan	161,450,000
Pemeliharaan Pojok BNI UNILA	Lampung	34,857,350
Renovasi Sekolah di Maluku - Sail Banda	Maluku	81,000,000
Bhakti Sosial Pendidikan IIP BUMN di Aceh	NAD	10,000,000
Beasiswa Program Tabunganku	Province	660,000,000
Program Bantuan PAUD HUT-64	Regional	318,289,823
Tambahan Sarana PAUD IKAL Makassar	South Sulawesi	26,664,000
Beasiswa SD, SMP dan SMA di Makassar	South Sulawesi	25,000,000

Uraian Description	Wilayah Region	Nominal (Rp)
Bantuan Sarana Pendidikan SKKB Guyanti Makassar	South Sulawesi	50,000,000
Partisipasi Pendidikan Kantin Kejujuran di Makassar	South Sulawesi	100,000,000
Pemeliharaan Pojok BNI Kampus Unand, Padang	West Sumatera	56,830,000
Tambahan Sarana PAUD Yabbas Padang	West Sumatera	37,018,000
Program UMBPTN & UMBPTS	West Sumatera	150,000,000
Beasiswa Pendidikan Kebidanan di Prabumulih	South Sumatera	10,000,000
Renovasi SDN Perbaungan	North Sumatera	64,000,000
	Sub Total	5,450,119,432
Bantuan Peningkatan Kesehatan Assistance for Healthcare Improvement		
Khitanan Massal HUT Ke-64 BNI, Jakpus	DKI Jakarta	100,000,000
Ambulance dan Motor Puskesmas Tambora	DKI Jakarta	39,565,554
Program Art For AIDS	DKI Jakarta	10,000,000
Donasi Yayasan Kanker Anak Indonesia	DKI Jakarta	10,000,000
Pemeliharaan Balai Layanan Kesehatan	Indonesia	5,596,412,500
Bakti Sosial Kesehatan Yayasan Hijau Putih, Magelang	Central Java	10,000,000
Program Pasar Murah	East Java	8,000,000
Partisipasi Paket Sembako di Bojonegoro	East Java	5,000,000
Sarana Kesehatan RSUD Pulau Sebatik	East Kalimantan	200,000,000
Bantuan Gizi Buruk Di Kupang	NTT	50,000,000
	Sub Total	6,028,978,054
Bantuan Pengembangan Prasarana & Sarana Umum Assistance for Public Infrastructure and Facilities Development		
Pembangunan Taman PASTIY	DI Yogyakarta	20,000,000
Pembangunan lahan parkir sepeda, Jakpus	DKI Jakarta	69,403,604
Sarana Pendukung Perajin Batik Cirebon	West Java	90,000,000
Perbaikan Sarana Jalan Talud di Semarang	Central Java	10,000,000
Program MCK di Bojonegoro	East Java	30,000,000
Rehabilitasi TNBTS 2010	East Java	149,287,000
Perbaikan Gerbang Pasar Pacitan	East Java	110,000,000
Renovasi Taman Jam Gadang	West Sumatera	10,688,200
Sarana Pendukung Kampung Tenun - Palembang	South Sumatera	265,000,000
	Sub Total	754,378,804
Bantuan Pelestarian Alam Assistance for Environment Preservation		
Penanaman Pohon di Boekit Imogiri, Yogyakarta	DI Yogyakarta	105,000,000
Green Campaign SD Pangudi Luhur, Jakpus	DKI Jakarta	10,000,000
Pengadaan Benih Tanaman Program JJF	DKI Jakarta	21,200,000
Partisipasi Kegiatan Earth Day (program biopori)	DKI Jakarta	73,088,983
Penanaman Pohon Hari Rimbawan	DKI Jakarta	35,000,000
Hari Menanam Pohon Indonesia - W05	Central Java	298,432,720
Penanaman Mangrove di Pekalongan	Central Java	15,000,000
Perbaikan Taman Kota di Pati	Central Java	5,000,000
Program Penanaman Pohon di Temanggung	East Java	29,995,900
Pengembangan Hutan Kota Periode-II Tahap 2-3	NAD	3,074,410,893
Penanaman Pohon di Siak, Pekanbaru	Riau	12,803,125
	Sub Total	3,679,931,621
Beban Operasional/Operating Expenses		476,909,230
Januari - Desember/January -December	Sub Total	476,909,230
	Grand Total	16,390,317,141



Gerbang Jembatan Hutan Kota BNI Banda Aceh • The Bridge Gate of City Forest BNI Banda Aceh

Kunjungan beberapa pejabat pemerintahan dan duta besar ke Hutan Kota BNI Banda Aceh • The Courtesy visit of some Indonesian officials and ambassador to City Forest BNI Banda Aceh



Hutan Kota BNI Banda Aceh • City Forest BNI Banda Aceh

Bekerja sama dengan pemberi pinjaman dan sebagai bagian dari kegiatan CSR, BNI mendukung integrasi ide-ide Green dalam kegiatannya. Sebagai bagian dari program CSR di Aceh, BNI menginvestasikan lebih dari Rp 3 miliar dalam pengembangan Hutan Kota seluas 6,75 hektar, yang akan menjadi tempat lebih dari 67 jenis pohon termasuk jati, mahoni trembesi, dan pohon buah-buahan seperti mangga, jeruk dan nangka.

Selain tanaman langka dari Aceh, ruang hijau ini akan dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan, *jogging track*, pengelolaan sampah, pembibitan tanaman, tumbuhan peneduh, dan fasilitas olahraga. Meskipun proyek Hutan Kota BNI masih dalam proses, lokasi tersebut saat ini telah lebih hijau dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Pada saatnya nanti, proyek ini akan berdampak pada peningkatan keanekaragaman hayati, air bersih dan kualitas tanah, dan yang paling penting adalah peningkatan kesadaran masyarakat akan manfaat ruang hijau di tengah kota.

In its connections with lenders and with its CSR activities, BNI supports integrating Green ideas within its activities. As part of its CSR activities in Aceh, BNI has invested just over Rp 3 billion to develop a 6.75 hectare City Forest, which when completed will be filled with more than 67 species of trees including teak, trembesi, mahogany and fruit trees like mango, orange and jackfruit.

With flowers and rare Acehnese plants, this green space within will be equipped with library facilities, jogging track, waste management, plants nursery, canopy trail, and sports facilities. Although the project of BNI City Forest is still in progress, right now the land is looking greener than it was previously. As the project proceeds, there will be increased biodiversity, improved water and soil quality, and perhaps most importantly an increased public awareness about the benefits of such a wonderful space in the middle of a city.

Fact Sheet

Fact Sheet

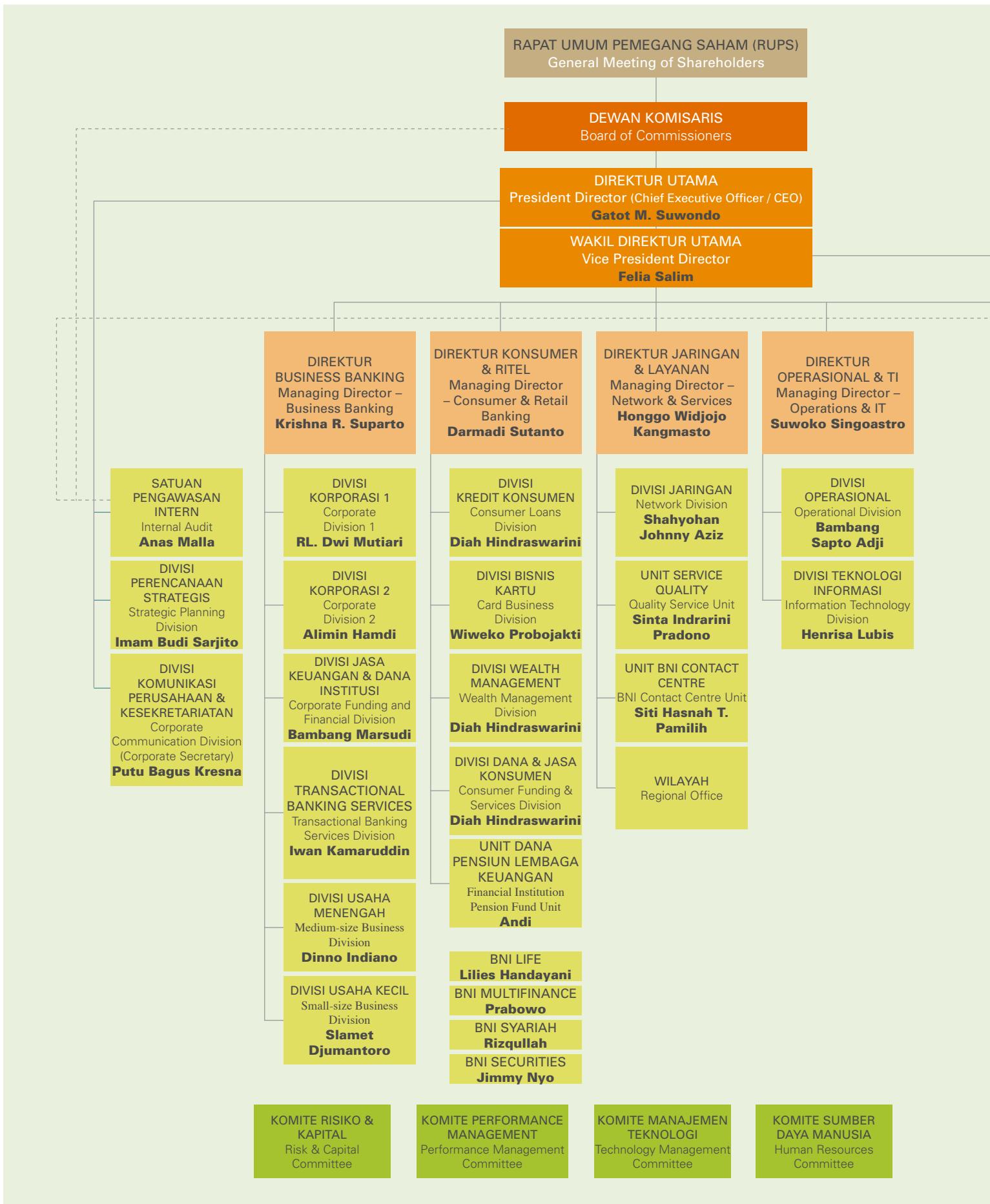
Angka-angka pada semua tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris
Numerical notations in all tables and graphs are in English

EKONOMI	2008	2009	2010	ECONOMY
Distribusi Manfaat pada Ekonomi Indonesia (Rp miliar)				Benefit Distribution to Indonesian Economy (Rp billion)
Penyaluran Program Kemitraan (melalui PKBL)	32.5	32.5	40.2	Partnership Program (via PKBL)
Penyaluran Dana Bina Lingkungan (melalui PKBL)	37.7	14.8	19.4	Fund for Community Development and Environmental Development
Remunerasi Karyawan (gaji dan tunjangan)	3,143	3,308	3,954	Employee Remuneration (salary and benefits)
Manfaat pensiun yang dibayarkan (kewajiban yang diakui dalam neraca konsolidasi)	119.4	219.3	267.0	Actual Pension Benefit Payment (liabilities noted in consolidated financial statement)
Pajak kepada pemerintah	706	957	1,382	Tax paid to the Government
Keberadaaan Pasar				Market Presence (Outlets)
Jumlah Kantor Bank Dalam Negeri (Outlet)	993	1,071	1,148	Number of Bank Offices (Domestic)
Cabang Luar Negeri	5	5	5	Overseas Branches
Jumlah Akun termasuk Kartu Kredit (juta)	12.5	11.2	13.2	Number of Account including Credit card (million)
Kinerja Finansial (Rp miliar)				Financial Performance (Rp billion)
Laba sebelum beban Pajak	1,932	3,444	5,485	Profit before Tax
Laba Bersih	1,222	2,484	4,102	Net Profit
Laba per Saham Dasar (Rp)	80	163	266	Basic Earnings Per Share (Rp)
Komposisi Pinjaman berdasarkan Jenis (Rp miliar)				Loans Composition by Type (Rp billion)
Perbankan Konsumen	17,198	18,514	23,872	Consumer Banking
Perbankan Komersial (Kecil dan Menengah)	47,941	53,612	53,996	Commercial Banking (small and medium)
Usaha Kecil	23,591	26,198	29,625	Small Business
Usaha Menengah	24,350	27,415	24,371	Medium Business
Perbankan Korporasi	37,411	40,717	49,194	Corporate Banking
Perbankan Syariah	3,165	3,265	3,571	Sharia Banking
Komposisi Pinjaman berdasarkan Sektor (Rp miliar)				Loans Composition by Sector (Rp billion)
Manufaktur	29,130	28,226	27,075	Manufacturing
Perdagangan, Restoran & Hotel	21,017	24,464	23,721	Trading, Restaurant & Hotel
Agrikultur	5,206	7,784	9,834	Agriculture
Jasa	11,974	13,428	12,733	Service
Konstruksi	5,545	5,732	9,349	Construction
Transportasi dan Komunikasi	7,112	8,496	9,378	Transportation and Communication
Layanan Sosial	973	1,411	1,052	Social Services
Pertambangan	3,331	3,828	7,380	Mining
Listrik, Gas dan Air	6,685	6,857	6,869	Power, Gas and Water
Lain-lain	21,022	20,617	28,967	Others

SOSIAL	2008	2009	2010	SOCIAL
Keberagaman Karyawan				Employee Diversity
Jumlah Karyawan Tetap	18,032	18,475	19,315	Number of Permanent Employees
Jumlah Karyawan Tetap Perempuan	Tidak dilaporkan Not reported	8,295	9,041	Number of Female Permanent Employees (person)
Tingkat Pergantian Karyawan (%)	1.49%	1.21%	1.32	Turnover Rate (%)
Perbankan Inklusif				Inclusive Banking
"Pojok BNI" untuk Pengembangan Wirausaha mahasiswa perguruan tinggi (Unit)	8	8	8	"Pojok BNI" for entrepreneurship for student from higher education (Unit)
Jumlah "Kredit Usaha Rakyat" yang disalurkan melalui BNI (Rp miliar)	11	9	17	"Kredit Usaha Rakyat" Loan Disbursement via BNI (Rp billion)
Investasi Masyarakat (Rp juta)				Community Investment (Rp million)
Dana "Program Kemitraan BUMN Peduli" yang disalurkan	14,136	2,043	500	Disbursement for "State-owned Enterprises Partnership Program - Disaster Relief"
Mitra binaan usaha mikro dalam "Program Kemitraan" (Unit)	3,981	3,719	4,115	Number of micro business Partners in the "Partnership Program" (Unit)
Jumlah donasi bencana alam yang dikumpulkan dan disalurkan melalui BNI	1,083	270	2,198	Donation for natural disasters collected and channeled via BNI
LINGKUNGAN	2008	2009	2010	ENVIRONMENT
Energi (Kantor Besar) dari PLN				Energy (Head Office) from PLN
Konsumsi Energi Total (MW)	Tidak dilaporkan Not reported	199.7	275.3	Total Energy Consumption (MW)
AIR (Kantor Besar)				WATER (Head Office)
Volume air yang diambil dari PDAM (m³)	Tidak dilaporkan Not reported	132,021	94,437	Piped Water (m³)
Volume air yang diambil dari sumur (m³)	Tidak dilaporkan Not reported	11.177	9.692	Groundwater (m³)
Kertas (Kantor Besar)				Paper (Head Office)
Volume kertas yang dibeli (Ton)	Tidak dilaporkan Not reported	Tidak dilaporkan Not reported	793	Volume of Purchased Paper (Tons)
Volume kertas yang dikurangi dengan BNI Online Forum (dalam Ton; dihitung 1 rim ≈ 500 lembar @70gr)	Tidak dilaporkan Not reported	31.0	31.1	Volume of Paper Reduced by BNI Online Forum (Tonnes; calculated 1 rim ≈ 500 sheet @70gr (Ton)
Tanaman Hijau				Green Plants
Jumlah pohon yang ditanam (pohon)	Tidak dilaporkan Not reported	390,989	388,189	Trees Planted (trees)

Struktur Organisasi

Organization Structure





Penghargaan

Awards

Green Leadership Award



For Outstanding & Exemplary achievements in Social & Responsible Entrepreneurship.
AREA

Green Banking Awards



Best Indonesia Green Banking Tingkat Silver.
Majalah Bisnis & CSR,
DPD RI, The La Tofi School
and Corporate Social Responsibility

Best CSR for Indonesia Awards 2010



Kategori: CSR Ekonomi Kerakyatan (Program Kampoeng BNI).
Majalah Bisnis & CSR, La Tofi School of Corporate Social Responsibilities, Asosiasi Profesi CSR Indonesia

Indonesian Awards CSR



Gold Participation "Launching Indonesian CSR".
Corporate Forum for Community Development (CFCD)

Call Center Award 2010



Category: Banking for Achieving Excellent Service Performance.
Majalah Marketing & Center Customer Satisfaction & Loyalty (Carre)

Green Property Awards 2010



Penghargaan Khusus KPR Pertama Berkonsep Green - BNI Griya.
Majalah Housing Estate

Property & Bank Award



Bank Pelopor dan Pendukung Pembiayaan Green Property & Green Development.
Property & Bank Magazine

Southeast Asia Awards



Best Trade Finance Bank in Indonesia.
Alpha South East Asia Magazine

Asiamoney Cash Management Poll 2010



Best Local Cash Management Bank in Indonesia as voted by Medium-sized corporates.
Asiamoney Magazine

Southeast Asia Deal Awards (Borrower/Issuer Award)



Best Secondary Deal of the Year 2010 in Southeast Asia.
Alpha Southeast Asia Magazine

Indeks GRI

GRI Index

	PROFIL	Halaman/ Page	PROFILE
1	Strategi dan Analisis		Strategy and Analysis
1.1	Pernyataan dari pengambil keputusan tertinggi di organisasi terkait dengan hubungan Keberlanjutan kepada organisasi dan strateginya.	4-7	Statement from the most senior decision maker of the organization (e.g., CEO, chair, or equivalent senior position) about the relevance of sustainability to the organization and its strategy.
1.2	Deskripsi dampak kunci, risiko dan kesempatan.	AR	Description of key impacts, risks, and opportunities.
2	PROFIL ORGANISASI		ORGANIZATIONAL PROFILE
2.1	Nama Organisasi.	Cover	Name of the organization.
2.2	Merek utama, produk, dan / atau layanan.	AR	Primary brands, products, and/or services.
2.3	Struktur operasional organisasi, perusahaan operasi, anak perusahaan, dan <i>joint ventures</i> .	3, 42-43	Operational structure of the organization, including main divisions, operating companies, subsidiaries, and joint ventures.
2.4	Lokasi kantor pusat organisasi.	Cover	Location of organization's headquarters.
2.5	Jumlah negara dimana organisasi beroperasi, dan nama-nama Negara dimana ada kaitannya dengan Keberlanjutan atau terkait dengan operasi utama atau yang khusus.	3, 13	Number of countries where the organization operates, and names of countries with either major operations or that are specifically relevant to the sustainability issues covered in the report.
2.6	Sifat kepemilikan dan badan hukum.	42	Nature of ownership and legal form.
2.7	Pasar yang dilayani (termasuk rincian geografis, sektor yang dilayani, jenis pelanggan / penerima manfaat).	AR	Markets served (including geographic breakdown, sectors served, and types of customers/beneficiaries).
2.8	Ukuran organisasi yang melaporkan <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah karyawan; • Penjualan Bersih; • Total kapitalisasi dirinci dalam hutang dan ekuitas; • Kuantitas produk dan jasa yang diberikan. 	3, 9-11, 40, AR	Scale of the reporting organization, including: <ul style="list-style-type: none"> • Number of employees; • Net sales (for private sector organizations) or net revenues (for public sector organizations); • Total capitalization broken down in terms of debt and equity (for private sector organizations); and • Quantity of products or services provided.
2.9	Perubahan signifikan yang terjadi pada masa pelaporan terkait ukuran, struktur, atau kepemilikan	10-11, 23-24	Significant changes during the reporting period regarding size, structure, or ownership including:
2.10	Penghargaan yang diterima selama masa pelaporan	44	Awards received in the reporting period.
3	PARAMETER LAPORAN		REPORT PARAMETERS
	Profil Laporan		Report Profile
3.1	Masa Pelaporan atas informasi yang disajikan.	2	Reporting period (e.g., fiscal/calendar year) for information provided.
3.2	Tanggal laporan paling akhir.	2	Date of most recent previous report.
3.3	Siklus pelaporan	2	Reporting cycle (annual, biennial, etc.)
3.4	Poin Kontak untuk pertanyaan terkait dengan laporan dan isinya		Contact point for questions regarding the report or its contents.
	Cakupan dan Batasan Laporan	2, 12-13	Report Scope And Boundary
3.5	Proses dalam menetapkan isi laporan, termasuk di dalamnya: <ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan materialitas; • Topik prioritas dalam laporan; dan • Identifikasi pemangku kepentingan yang diharapkan organisasi untuk menggunakan laporan. 	2, 12-13	Process for defining report content, including: <ul style="list-style-type: none"> • Determining materiality; • Prioritizing topics within the report; and • Identifying stakeholders the organization expects to use the report.
3.6	Batasan laporan (misalnya negara, divisi, perusahaan anak, fasilitas yang disewakan, usaha patungan, pemasok). Lihat Protokol Batasan GRI untuk panduan lebih lanjut.	2	Boundary of the report (e.g., countries, divisions, subsidiaries, leased facilities, joint ventures, suppliers). See GRI Boundary Protocol for further guidance.
3.7	Nyatakan setiap keterbatasan ruang lingkup atau batasan laporan.	2	State any specific limitations on the scope or boundary of the report.
3.8	Dasar untuk melaporkan usaha patungan, perusahaan anak, fasilitas yang disewakan, operasi yang dioutsource serta entitas lainnya yang mempengaruhi secara signifikan, sehingga dapat diperbandingkan informasinya dari waktu ke waktu dan atau antara organisasi.	2-3	Basis for reporting on joint ventures, subsidiaries, leased facilities, outsourced operations, and other entities that can significantly affect comparability from period to period and/or between organizations.
3.9	Teknik pengukuran data dan dasar perhitungannya, termasuk di dalamnya asumsi dan teknik yang mendasari estimasi yang diterapkan dalam mengkompilasi Indikator dan informasi lainnya dalam laporan.	13	Data measurement techniques and the bases of calculations, including assumptions and techniques underlying estimations applied to the compilation of the Indicators and other information in the report.
3.10	Penjelasan dampak dari pernyataan ulang terhadap informasi yang disediakan dalam laporan sebelumnya, serta alasan untuk pembuatan pernyataan ulang tersebut (misalnya karena merger/aquisisi, perubahan dasar tahun/periode yang digunakan, sifat usaha, metode pengukuran).	N-A	Explanation of the effect of any re-statements of information provided in earlier reports, and the reasons for such re-statement (e.g., mergers/acquisitions, change of base years/periods, nature of business, measurement methods).
3.11	Perubahan signifikan dari laporan periode sebelumnya terkait ruang lingkup, batasan, atau metode pengukuran yang digunakan dalam laporan.	N-A	Significant changes from previous reporting periods in the scope, boundary, or measurement methods applied in the report.
3.12	Tabel yang menunjukkan lokasi dari Standar Pengungkapan dalam laporan.	Cover	Table identifying the location of the Standard Disclosures in the report.

	PROFIL	Halaman/ Page	PROFILE
3.13	Kebijakan dan praktik saat ini yang ditujukan untuk mencari assurance eksternal untuk laporan. Jika tidak memasukkan laporan assurance, untuk mendampingi laporan keberlanjutan, jelaskan ruang lingkup dan dasar dari setiap assurance eksternal yang tersedia. Jelaskan juga hubungan antara organisasi dan penyedia assurance.	4-5, 13	Policy and current practice with regard to seeking external assurance for the report. If not included in the assurance report accompanying the sustainability report, explain the scope and basis of any external assurance provided. Also explain the relationship between the reporting organization and the assurance provider(s).
4	TATA KELOLA, KOMITMEN DAN KETERLIBATAN		GOVERNANCE, COMMITMENTS, AND ENGAGEMENT
	Tata Kelola		Governance
4.1	Struktur tata kelola organisasi, termasuk komite di bawah badan pengelola tertinggi yang bertanggungjawab untuk tugas khusus, seperti dalam menetapkan strategi atau mekanisme pengawasan organisasi.	42-43, AR	Governance structure of the organization, including committees under the highest governance body responsible for specific tasks, such as setting strategy or organizational oversight.
4.2	Tunjukkan apakah Ketua dari badan pengelola tertinggi juga merangkap pejabat eksekutif (dan jika ternyata iya, maka tunjukkan fungsi mereka dalam pengelolaan organisasi dan alasan mengapa terjadi kondisi semacam itu).	4-7, 42-43	Indicate whether the Chair of the highest governance body is also an executive officer (and, if so, their function within the organization's management and the reasons for this arrangement).
4.3	Untuk organisasi yang memiliki struktur satu dewan, nyatakan jumlah anggota dari badan pengelola tertinggi yang berasal dari kelompok independen dan atau anggota noneksekutif.	N-A	For organizations that have a unitary board structure, state the number of members of the highest governance body that are independent and/or non-executive members.
4.4	Mekanisme untuk pemegang saham dan pegawai dalam menyampaikan rekomendasi atau arahan kepada badan pengelola tertinggi.	NR	Mechanisms for shareholders and employees to provide recommendations or direction to the highest governance body.
4.5	Hubungan antara kompensasi untuk anggota badan pengelola tertinggi, manajer senior, dan eksekutif (termasuk dalam hal pengaturan perjalanan) dengan kinerja organisasi (termasuk dalamnya kinerja sosial dan ekonomi).	AR	Linkage between compensation for members of the highest governance body, senior managers, and executives (including departure arrangements), and the organization's performance (including social and environmental performance).
4.6	Proses yang ada di dalam badan pengelola tertinggi untuk dalam menjamin terhindarnya konflik kepentingan.	19, 23, AR	Processes in place for the highest governance body to ensure conflicts of interest are avoided.
4.7	Proses dalam menentukan kualifikasi dan keahlian dari anggota badan pengelola tertinggi dalam mengarahkan strategi organisasi terkait topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.	AR	Process for determining the qualifications and expertise of the members of the highest governance body for guiding the organization's strategy on economic, environmental, and social topics.
4.8	Pengembangan secara internal pernyataan misi atau nilai, kode tingkah laku, dan prinsip yang relevan dengan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial serta status dari implementasinya.	cover, 2, 8	Internally developed statements of mission or values, codes of conduct, and principles relevant to economic, environmental, and social performance and the status of their implementation.
4.9	Prosedur dalam badan pengelola tertinggi untuk mengawasi manajemen dan identifikasi organisasi terhadap kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, termasuk di dalamnya risiko dan peluang yang relevan, serta ketiaatan atau kepatuhannya terhadap standar internasional yang telah disetujui, kode perbuatan, dan prinsip.	AR	Procedures of the highest governance body for overseeing the organization's identification and management of economic, environmental, and social performance, including relevant risks and opportunities, and adherence or compliance with internationally agreed standards, codes of conduct, and principles.
4.10	Proses dalam mengevaluasi kinerja dari badan pengelola tertinggi, khususnya yang terkait dengan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial.	AR	Processes for evaluating the highest governance body's own performance, particularly with respect to economic, environmental, and social performance.
	Komitmen terhadap Inisiatif Eksternal		Commitments To External Initiatives
4.11	Penjelasan mengenai bagaimana pendekatan atau prinsip pencegahan digunakan oleh organisasi.	AR	Explanation of whether and how the precautionary approach or principle is addressed by the organization.
4.12	Piagam, prinsip, atau inisiatif lainnya yang dikembangkan secara eksternal terkait ekonomi, lingkungan, dan sosial yang turut didukung/diadopsi oleh organisasi.	4-7, 29, 31	Externally developed economic, environmental, and social charters, principles, or other initiatives to which the organization subscribes or endorses.
4.13	Keanggotaan dalam asosiasi (seperti asosiasi industri) dan atau organisasi advokasi nasional/internasional.	29, 31	Memberships in associations (such as industry associations) and/or national/international advocacy organizations
	Keterlibatan Pemangku Kepentingan		Stakeholder Engagement
4.14	Daftar kelompok pemangku kepentingan yang dilibatkan oleh organisasi.	16-17	List of stakeholder groups engaged by the organization.
4.15	Dasar yang digunakan dalam mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan yang akan dilibatkan.	16	Basis for identification and selection of stakeholders with whom to engage.
4.16	Pendekatan yang digunakan untuk melibatkan pemangku kepentingan, termasuk di dalamnya frekuensi pelibatan berdasarkan jenis dan kelompok pemangku kepentingan.	8-9, 16-17	Approaches to stakeholder engagement, including frequency of engagement by type and by stakeholder group.
4.17	Topik dan perhatian utama yang dimunculkan melalui pelibatan pemangku kepentingan, dan bagaimana organisasi merespons topik dan perhatian utama tersebut, termasuk melalui pelaporannya.	8-9, 16	Key topics and concerns that have been raised through stakeholder engagement, and how the organization has responded to those key topics and concerns, including through its reporting.
	INDIKATOR KINERJA EKONOMI		ECONOMIC PERFORMANCE INDICATORS
	Kinerja Ekonomi		Aspect: Economic Performance
EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operasi, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal dan pemerintah.	9, AR	Direct economic value generated and distributed, including revenues, operating costs, employee compensation, donations and other community investments, retained earnings, and payments to capital providers and governments.
EC2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.	AR	Financial implications and other risks and opportunities for the organization's activities due to climate change.
EC3	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan manfaat yang sudah ditetapkan.	AR	Coverage of the organization's defined benefit plan obligations.

	PROFIL	Halaman/ Page	PROFILE
EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah.	23	Significant financial assistance received from government.
	Keberadaan Pasar		Aspect: Market Presence
EC5	Parameter standar upah karyawan di jenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.	NR	Range of ratios of standard entry level wage compared to local minimum wage at significant locations of operation.
EC6	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi.	N-A	Policy, practices, and proportion of spending on locally-based suppliers at significant locations of operation.
EC7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan beberapa orang di level manajemen senior yang diambil dari komunitas setempat di beberapa lokasi operasi.	N-A	Procedures for local hiring and proportion of senior management hired from the local community at locations of significant operation.
	Dampak Ekonomi Tidak Langsung		Aspect: Indirect Economic Impacts
EC8	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan atau pun yang sifatnya pro-bono.	21-25, 34-38	Development and impact of infrastructure investments and services provided primarily for public benefit through commercial, inkind, or pro bono engagement.
EC9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung, termasuk luasan dampak	34-35, 37	Understanding and describing significant indirect economic impacts, including the extent of impacts.
	INDIKATOR KINERJA DI BIDANG LINGKUNGAN		ENVIRONMENTAL PERFORMANCE INDICATORS
	Material		Aspect: Materials
EN1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume.	41	Materials used by weight or volume.
EN2	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang.	NR	Percentage of materials used that are recycled input materials.
	Aspek: Energi		Aspect: Energy
EN3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer	33, 41	Direct energy consumption by primary energy source.
EN4	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer	NR	Indirect energy consumption by primary source.
EN5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi	33, 41	Energy saved due to conservation and efficiency improvements.
EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui,	26-33	Initiatives to provide energy-efficient or renewable energy based products and services, and reductions in energy requirements as a result of these initiatives.
EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai	NR	Initiatives to reduce indirect energy consumption and reductions achieved.
	Aspek: Air		Aspect: Water
EN8	Total pengambilan air per sumber	41	Total water withdrawal by source.
EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air	N-A	Water sources significantly affected by withdrawal of water.
EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang	NR	Percentage and total volume of water recycled and reused.
	Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)		Aspect: Biodiversity
EN11	Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi?) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi	N-A	Location and size of land owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas.
EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernalai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)	38-39	Description of significant impacts of activities, products, and services on biodiversity in protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas.
EN13	Perlindungan dan Pemuliharaan Habitat	38	Habitats protected or restored.
EN14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati	NR	Strategies, current actions, and future plans for managing impacts on biodiversity.
EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi	N-A	Number of IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations, by level of extinction risk.
	Aspek: Emisi, Efluen dan Limbah		Aspect: Emissions, Effluents, And Waste
EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat	N-A	Total direct and indirect greenhouse gas emissions by weight.
EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat	N-A	Other relevant indirect greenhouse gas emissions by weight.
EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya	N-A	Initiatives to reduce greenhouse gas emissions and reductions achieved.
EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (<i>ozone-depleting substances/ODS</i>) diperinci berdasarkan berat	N-A	Emissions of ozone-depleting substances by weight.
EN20	NOx, SOx dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat	N-A	NO, SO, and other significant air emissions by type and weight.
EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan	N-A	Total water discharge by quality and destination.
EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.	NR	Total weight of waste by type and disposal method.
EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan.	N-A	Total number and volume of significant spills.

	PROFIL	Halaman/ Page	PROFILE
EN24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.	N-A	Weight of transported, imported, exported, or treated waste deemed hazardous under the terms of the Basel Convention Annex I, II, III, and VIII, and percentage of transported waste shipped internationally.
EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.	N-A	Identity, size, protected status, and biodiversity value of water bodies and related habitats significantly affected by the reporting organization's discharges of water and runoff.
Aspek: Produk dan Jasa			Aspect: Products And Services
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.	30-33	Initiatives to mitigate environmental impacts of products and services, and extent of impact mitigation.
EN27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.	N-A	Percentage of products sold and their packaging materials that are reclaimed by category.
Aspek: Kepatuhan			Aspect: Compliance
EN28	Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.	N-A	Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for noncompliance with environmental laws and regulations.
Aspek: Kepatuhan			Aspect: Transport
EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkannya.	NR	Significant environmental impacts of transporting products and other goods and materials used for the organization's operations, and transporting members of the workforce.
Aspek: Menyeluruh			Aspect: Overall
EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.	36, 38-39	Total environmental protection expenditures and investments by type.
INDIKATOR KINERJA SOSIAL			SOCIAL PERFORMANCE INDICATORS
Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak			Labor Practices and Decent Work
Aspek: Pekerjaan			Aspect: Employment
LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.	11, AR	Total workforce by employment type, employment contract, and region.
LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.	18	Total number and rate of employee turnover by age group, gender, and region.
LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.	AR	Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees, by major operations.
Aspek: Tenaga kerja / Hubungan Manajemen			Aspect: Labor/Management Relations
LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.	18	Percentage of employees covered by collective bargaining agreements.
LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.	AR	Minimum notice period(s) regarding operational changes, including whether it is specified in collective agreements.
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan			Aspect: Occupational Health And Safety
LA6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.	N-A	Percentage of total workforce represented in formal joint management-worker health and safety committees that help monitor and advise on occupational health and safety programs.
LA7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.	N-A	Rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism, and number of work related fatalities by region.
LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/ bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.	NR	Education, training, counseling, prevention, and risk-control programs in place to assist workforce members, their families, or community members regarding serious diseases.
LA9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.	NR	Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions.
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan			Aspect: Training And Education
LA10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.	19, AR	Average hours of training per year per employee by employee category.
LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menuju kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.	19, AR	Programs for skills management and lifelong learning that support the continued employability of employees and assist them in managing career endings.
LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.	19	Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews.
Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara			Aspect: Diversity And Equal Opportunity
LA13	Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.	AR	Composition of governance bodies and breakdown of employees per category according to gender, age group, minority group membership, and other indicators of diversity.
LA14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.	NR	Ratio of basic salary of men to women by employee category.

	PROFIL	Halaman/ Page	PROFILE
	HAK ASASI MANUSIA		HUMAN RIGHTS PERFORMANCE INDICATORS
	Aspek: Praktek Investasi dan Pengadaan		Aspect: Investment and Procurement Practices
HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausula HAM atau telah menjalani proses skrining/filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.	N-A	Percentage and total number of significant investment agreements that include human rights clauses or that have undergone human rights screening.
HR2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/filtrasi atas aspek HAM	N-A	Percentage of significant suppliers and contractors that have undergone screening on human rights and actions taken.
HR3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal kebijakan serta prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.	N-A	Total hours of employee training on policies and procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations, including the percentage of employees trained.
	Aspek: Non-diskriminasi		Aspect: Non-Discrimination
HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.	NR	Total number of incidents of discrimination and actions taken.
	Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Bersama		Aspect: Freedom of Association And Collective Bargaining
HR5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diidentifikasi dapat menimbulkan resiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.	N-A	Operations identified in which the right to exercise freedom of association and collective bargaining may be at significant risk, and actions taken to support these rights.
	Aspek: Pekerja Anak		Aspect: Child Labor
HR6	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung resiko yang signifikan timbulnya terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.	N-A	Operations identified as having significant risk for incidents of child labor, and measures taken to contribute to the elimination of child labor.
	Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib		Aspect: Forced And Compulsory Labor
HR7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung resiko signifikan yang dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.	N-A	Operations identified as having significant risk for incidents of forced or compulsory labor, and measures to contribute to the elimination of forced or compulsory labor.
	Aspek: Praktek Pengamanan		Aspect: Security Practices
HR8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi	NR	Percentage of security personnel trained in the organization's policies or procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations.
	Aspek: Hak Penduduk Asli		ASPECT: INDIGENOUS RIGHTS
HR9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.	N-A	Total number of incidents of violations involving rights of indigenous people and actions taken.
	MASYARAKAT		SOCIETY PERFORMANCE INDICATORS
	Aspek: Komunitas		Aspect: Community
SO1	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.	N-A	Nature, scope, and effectiveness of any programs and practices that assess and manage the impacts of operations on communities, including entering, operating, and exiting.
	Aspek: Korupsi		Aspect: Corruption
SO2	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.	AR	Percentage and total number of business units analyzed for risks related to corruption.
SO3	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.	20	Percentage of employees trained in organization's anti-corruption policies and procedures.
SO4	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.	24	Actions taken in response to incidents of corruption.
	Aspek: Kebijakan Publik		Aspect: Public Policy
SO5	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.	N-A	Public policy positions and participation in public policy development and lobbying.
SO6	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.	N-A	Total value of financial and in-kind contributions to political parties, politicians, and related institutions by country.
	Aspek: Perilaku Anti Kompetisi		Aspect: Anti-Competitive Behaviour
SO7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktik monopoli serta sanksinya.	N-A	Total number of legal actions for anticompetitive behavior, anti-trust, and monopoly practices and their outcomes.
	Aspek: Kepatuhan		Aspect: Compliance
SO8	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.	24	Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for noncompliance with laws and regulations.

	PROFIL	Halaman/ Page	PROFILE
	TANGGUNG JAWAB PRODUK		PRODUCT RESPONSIBILITY PERFORMANCE INDICATORS
	Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan		Aspect: Customer Health And Safety
PR1	Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut.	N-A	Life cycle stages in which health and safety impacts of products and services are assessed for improvement, and percentage of significant products and services categories subject to such procedures.
PR2	Jumlah ketidakpatuhan (non-compliance) terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.	N-A	Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning health and safety impacts of products and services during their life cycle, by type of outcomes.
	Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa		Aspect: Product And Service Labeling
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.	AR	Type of product and service information required by procedures, and percentage of significant products and services subject to such information requirements.
PR4	Jumlah ketidakpatuhan (non-compliance) peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.	NR	Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning product and service information and labeling, by type of outcomes.
PR5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasaan pelanggan.	AR	Practices related to customer satisfaction, including results of surveys measuring customer satisfaction.
	Aspek: Komunikasi Pemasaran		Aspect: Marketing Communications
PR6	Program-program untuk ketaatan kepada hukum, standar dan yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi dan sponsorship.	AR	Programs for adherence to laws, standards, and voluntary codes related to marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship.
PR7	Jumlah ketidakpatuhan (non-compliance) peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.	AR	Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship by type of outcomes.
	Aspek: Keleluasaan Pribadi (privacy) Pelanggan		Aspect: Customer Privacy
PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan	NR	Total number of substantiated complaints regarding breaches of customer privacy and losses of customer data.
	Aspek: Kepatuhan		Aspect: Compliance
PR9	Nilai moneter dari denda ketidakpatuhan (non-compliance) hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa	NR	Monetary value of significant fines for noncompliance with laws and regulations concerning the provision and use of products and services.
	Dampak terhadap Produk dan Jasa		Product and Service Impact Section
	Portofolio Produk		Product Portfolio
FS1	Kebijakan yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan sosial yang diterapkan pada lini bisnis.	24, 30, 32-35	Policies with specific environmental and social components applied to business lines
FS2	Prosedur untuk menilai dan melakukan penyaringan risiko lingkungan dan sosial pada lini bisnis.	31, 34	Procedures for assessing and screening environmental and social risks in business lines.
FS3	Proses untuk memantau implementasi dan pemenuhan persyaratan lingkungan dan sosial oleh klien termasuk dalam perjanjian atau transaksi.	31, 34	Processes for monitoring clients' implementation of and compliance with environmental and social requirements included in agreements or transactions.
FS4	Proses untuk meningkatkan kompetensi staf untuk melaksanakan kebijakan lingkungan dan sosial serta prosedur sebagaimana yang diterapkan pada lini bisnis.	12-13, 27-28	Process(es) for improving staff competency to implement the environmental and social policies and procedures as applied to business lines.
FS5	Interaksi dengan klien/asosiasi/mitra bisnis tentang peluang dan risiko lingkungan dan sosial.	12-13, 27-28	Interactions with clients/investees/business partners regarding environmental and social risks and opportunities.
FS6	Persentase portofolio untuk bidang usaha menurut wilayah tertentu, segmen bisnis (misalnya mikro/UKM/besar) dan juga berdasarkan sektor.	AR	Percentage of the portfolio for business lines by specific region, size (e.g. micro/SME/large) and by sector.
FS7	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat sosial yang spesifik untuk setiap lini bisnis yang dikelompokkan menurut tujuan.	AR	Monetary value of products and services designed to deliver a specific social benefit for each business line broken down by purpose.
FS8	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat lingkungan yang spesifik untuk setiap lini bisnis yang dikelompokkan menurut tujuan.	30-31	Monetary value of products and services designed to deliver a specific environmental benefit for each business line broken down by purpose.
	Audit		Audit
FS9	Cakupan dan frekuensi audit untuk menilai pelaksanaan kebijakan lingkungan dan sosial serta prosedur dan risiko.	NR	Coverage and frequency of audits to assess implementation of environmental and social policies and risk assessment procedures.
	Kepemilikan Aktif		Active Ownership
FS10	Persentase dan jumlah perusahaan yang ditempatkan dalam portofolio institusi dengan mana organisasi yang melaporkan SR berinteraksi mengenai isu-isu lingkungan atau sosial.	NR	Percentage and number of companies held in the institution's portfolio with which the reporting organization has interacted on environmental or social issues.
FS11	Persentase aset untuk melakukan penyaringan lingkungan atau sosial baik positif dan negatif.	NR	Percentage of assets subject to positive and negative environmental or social screening.
FS12	Kebijakan voting yang diterapkan pada isu-isu lingkungan atau sosial yang berkaitan dengan saham dimana organisasi yang melaporkan SR memiliki hak voting terhadap saham atau memberikan saran untuk melakukan voting.	NR	Voting policy(ies) applied to environmental or social issues for shares over which the reporting organization holds the right to vote shares or advises on voting.

AR : Annual Report

N-A: Not Applicable

NR : Not Reported

Lembar Tanggapan atas Laporan Keberlanjutan BNI 2010

Feedback of BNI 2010 Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan BNI 2010

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan BNI 2010. Bagi kami penyempurnaan tanpa henti adalah keharusan untuk dapat memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan kami. Untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan BNI secara keseluruhan kami mengharapkan kritik dan saran atas Laporan ini.

Sustainability Report BNI 2010

Thank you for reading BNI 2010 Sustainability Report. For us, a continuous improvement is an imperative in order to provide the best for our stakeholders. To improve BNI's overall sustainability performance, we welcome criticism and suggestions on this report.

No.	Area	Penilaian Anda Your comments
1.	Informasi yang disajikan dalam Laporan ini telah sesuai dengan harapan Anda. The information presented in the report meets your expectations.	
2.	Data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya dan berimbang The data presented is transparent, trustworthy and fair.	
3.	Laporan ini dapat dibaca dengan nyaman, gaya bahasa yang sesuai serta jelas The report can be read comfortably, with appropriate language style and clear.	
4.	Layout, tata warna, tampilan dan gambar dalam laporan ini menarik Layout, color scheme, appearance and pictures in the report are attractive.	
5.	Informasi yang anda inginkan untuk diperdalam adalah The information that you would like to be discussed more deeply is	
6.	Saran lain yang anda ingin sampaikan terhadap Laporan Keberlanjutan BNI Other suggestions that you would like to convey for the improvement of BNI's Sustainability Report	

Profil Pembaca • Reader's Profile

Jenis Kelamin Gender	Umur Age	Pendidikan terakhir Highest Education	Pekerjaan Occupation
Nama Institusi Name of Institution	Bidang Usaha /Organisasi Field of Work/Organization	Anda ingin mendapat Laporan mendatang? Would you like to receive future reports?	Medium yang dipilih Preferred medium

Kami menghargai tanggapan dan saran yang anda berikan kepada kami.

We value your comments and suggestions.

Kirimkan lembar ini ke / Send this form to:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1

Jakarta 10220, INDONESIA

PO BOX 2955 JKT

Informasi Perseroan

Corporate Information

Nama Perusahaan

Name of Company

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pendirian Perusahaan

Establishment Date

July 5, 1946

Komposisi Pemegang Saham

(per 31 Desember 2010)

The Ownership Composition

(as of December 31, 2010)

- | | |
|--|-----|
| • Negara Republik Indonesia
Republic of Indonesia | 60% |
| • Masyarakat Public | 40% |

Pencatatan Saham

Listing

Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange

Bidang Usaha

Line of Business

Perbankan • Banking

Kode Saham

Ticker Code

BBNI

Akuntan Publik

Public Accountant

Purwantono, Suherman & Surja

(Ernst & Young)

Indonesia Stock Exchange Building

Tower 2, 7th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190, Indonesia

Tel. (62-21) 52895000

Fax. (62-21) 52894100

Biro Administrasi Efek

Share Registrar

PT Datindo Entrycom

Puri Datindo

Wisma Diners Club Annex

Jl. Jend. Sudirman Kav. 34

Jakarta 10220, Indonesia

Tel. (62-21) 5709009

Fax. (62-21) 5709026

Alamat Kontak

Contact Address

Putu Bagus Kresna

General Manager of Corporate Communication &

Secretary Division

Gedung BNI, Lt. 24

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1

Jakarta 10220, Indonesia

Tel : +62 21 5728387

Email : Putu.Kresna@bni.co.id

Website: www.bni.co.id

© Copyright PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2010
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Disusun oleh Corporate Sustainability Unit (CST)
BNI.

Diterbitkan oleh Sekretaris Perusahaan PT Bank Negara
Indonesia (Persero) Tbk, Indonesia

Dicetak di atas kertas daur ulang.

© Copyright PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2010
Copyrights protected

Written by the Corporate Sustainability Unit (CST)
BNI

Published by Corporate Secretary PT Bank Negara
Indonesia (Persero) Tbk, Indonesia

Printed on recycled paper

2010

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report



PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
PO BOX 2955 JKT
Tel. (62-21) 251 1946, 572 8387
Fax. (62-21) 572 8805
E-mail: investor.relations@bni.co.id
SWIFT BNIN IDJA

www.bni.co.id